

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
(*CRH*) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA
SECARA TIM MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA
DI SMK N 2 GODEAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

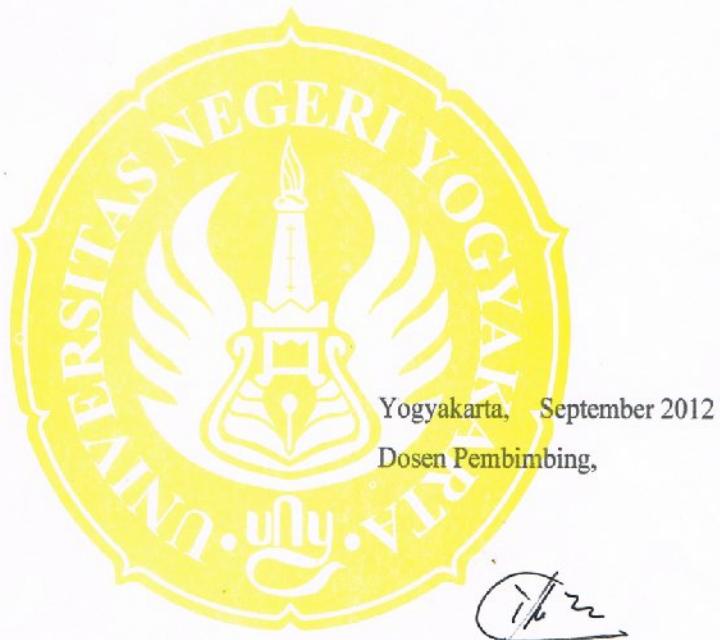


Oleh :
Vicalia Sulistiyanti
NIM.08513244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA DI SMK N 2 GODEAN ” yang disusun oleh Vicalia Sulistiyanti, NIM. 08513244002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA DI SMK N 2 GODEAN**” yang disusun oleh Vicalia Sulistiyanti, NIM. 08513244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 September 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Emi Yuli S., M. Si	Ketua Penguji		15 - 10 - '12
Kapti Asiatun, M. Pd	Sekretaris Penguji		15 - 10 - '12
M. Adam Jerusalem, M. T	Penguji		15 - 10 - '12

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Teknik

Dekan,



NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vicalia Sulistiyanti

NIM : 08513244002

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Tugas Akhir :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA DI SMK N 2 GODEAN”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi mengenai materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244002

MOTTO

"Sukses adalah berhasil melasankan segala hal yang tidak kita suka dan tidak kita bisa sebelumnya"

"Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap" (QS Al-Insyiroh : 6-8)

"Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar, bersabarlah engkau walau waktunya lama" (As-Syura)

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kamu dengan beberapa derajat"
(QS Al-Mujadalah : 11)

"Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku"
(QS Thaahaa : 25-28)

"Barang siapa berbuat baik kepadamu, maka balaslah jasanya. Seandainya kamu tidak mampu membala jasanya, maka berdo'alah untuknya sehingga kamu dianggap telah membala jasanya"
(HR Ahmad)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
Atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT*

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

*Ibu, Ibu, Ibuku tercinta Sumaryani dan Ayahku Subagijo
Yang selalu memberikan kasih sayang dengan penuh do'a.....*

Bulek Pur dan Om Rohmadi

Terimakasih atas segala dukungan, do'a serta tak lelah untuk selalu membimbingku.....

Adik-adikku tercinta Adit, Nevi, Naufal dan Dzaki

Semoga sukses dalam segala hal dan dapat meraih cita-cita yang kalian harapkan.....

Mamak dan segenap keluarga besar serta Hammering yang selalu memberi semangat disetiap langkahku.....

Guru-guru dan Dosen-dosen

Terimakasih atas segala ilmu yang telah engkau berikan.....

Cuti, Wulan, Via, Wenol dan Teman-teman Pend. Teknik Busana NR'08,

Yang telah memberikan kebersamaan yang indah dan tak akan pernah terlupakan. You are my best friend for ever.....

Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik dan Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.....

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
(*CRH*) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA
SECARA TIM MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA
DI SMK N 2 GODEAN**

Oleh
Vicalia Sulistiyanti
08513244002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi belajar siswa kelas kontrol di SMK N 2 Godean; 2) pencapaian kompetensi belajar siswa kelas eksperimen di SMK N 2 Godean; 3) pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) terhadap pencapaian kompetensi pada kelas X Tata Busana di SMK N 2 Godean; 4) seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) terhadap pencapaian kompetensi pada kelas X Tata Busana di SMK N 2 Godean.

Jenis penelitian menggunakan *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *Post test Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Busana SMK N 2 Godean. Untuk menentukan sampel digunakan penentuan berdasarkan rumus Solvin. Jumlah populasi 105 siswa, jumlah sampel sebanyak 82 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan test. Uji validitas instrumen tes menggunakan validitas isi, reliabilitas instrumen menggunakan *KR-20* untuk soal tes sebesar 0,898, kelayakan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan validitas *judgment expert*. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan nilai 0,113 pada kelas eksperimen dan nilai 0,129 pada kelas kontrol. Uji homogenitasnya menggunakan uji F, $F_{hitung} = 0,956$. Untuk analisis data menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ketuntasan pada kelas kontrol sangat rendah yaitu 25 siswa (60,98 %) masih dibawah ketuntasan dan hanya 16 siswa (39,02%) yang masuk pada kategori tuntas; 2) Ketuntasan kelas eksperimen tinggi, sudah diatas ketuntasan yaitu sebanyak 41 siswa (100%) sudah dinyatakan tuntas yaitu mencapai nilai 7,5; 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran pada kelas eksperimen dilihat dari hasil penghitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 3,960 > t_{tabel} 1,684$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Pencapaian kompetensi siswa sebesar 10,24% dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean.

Kata kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*), Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sri Widarwati, M. Pd selaku Koordinator Percepatan Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sri Wisdiati, M. Pd selaku Pembimbing Akademik Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2008.
7. Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.

8. M. Adam Jerusalem, M. T selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan.
9. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, September 2012

Penulis,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Komponen Pembelajaran.....	13
c. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan.....	16
2. Kompetensi Pelayanan Prima.....	19
a. Pengertian Kompetensi.....	19
b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi	24
c. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	26
d. Kompetensi Pelayanan Prima.....	27
3. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	41
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	41
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	43
c. Motivasi Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan....	49
d. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	55
e. Penerapan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	58
B. Penelitian yang Relevan.....	60
C. Kerangka Berfikir	62
D. Pertanyaan Penelitian	63
E. Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis penelitian.....	65
B. Desain Penelitian.....	66
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
1. Tempat Penelitian.....	67
2. Waktu Penelitian.....	67
D. Populasi dan Sampel.....	68
1. Populasi.....	68
2. Sampel.....	68
E. Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....	71
1. Model Pembelajaran <i>Course review Horay (CRH)</i>	71
2. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim.....	71
F. Metode Pengumpulan Data.....	72
1. Observasi.....	72
2. Tes.....	72
G. Instrumen Penelitian.....	73
1. Panduan Observasi.....	74
2. Tes.....	76
H. Uji Coba Instrumen.....	78
1. Uji Validitas Instrumen.....	78
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	81
I. Prosedur Penelitian.....	89
1. Pada Kelas Eksperimen.....	89
2. Pada Kelas Kontrol.....	91
J. Teknik Analisis Data.....	92
1. Analisis Data Penggunaan Model <i>Course review Horay (CRH)</i>	93
2. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima	95
3. Uji Prasyarat Analisis.....	97
a. Uji Normalitas.....	98
b. Uji Homogenitas.....	99
4. Uji-t.....	100
5. Analisis Regresi.....	101
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	102
A. Hasil Penelitian.....	102
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Godean.....	102
2. Deskripsi Data.....	103
a. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Course review Horay (CRH)</i>	104
b. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Course review Horay (CRH)</i>	106
c. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas	

Eksperimen Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Course review Horay (CRH)</i>.....	109
3. Uji Prasyarat Analisis.....	112
a. Uji Normalitas.....	112
b. Uji Homogenitas.....	113
4. Uji Hipotesis Penelitian.....	114
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
1. Data Deskriptif.....	115
a. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Di SMK N 2 Godean.....	115
b. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	117
c. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	118
2. Hipotesis Penelitian.....	119
a. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim.....	117
b. Besar Pengaruh Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim.....	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	124
D. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Dasar Bekerja Secara Tim	28
Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	61
Tabel 3. Desain Penelitian.....	67
Tabel 4. Jumlah Populasi Kelas X Busana SMK N 2 Godean.....	68
Tabel 5. Penentuan Jumlah Sampel Kelas X Busana SMK N 2 Godean....	70
Tabel 6. Jumlah Populasi dan Sampel Kelas X Busana SMK N 2 Godean..	70
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Model <i>Course Review Horay</i> ...	74
Tabel 8. Bobot Pensekoran Jawaban Pertanyaan Lembar Observasi.....	75
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Kompetensi Bekerja Secara Tim.....	76
Tabel 10. Penskoran tes Objektif Pilihan Ganda	77
Tabel 11. Item Penilaian Model Pembelajaran.....	82
Tabel 12. Kategori Reliabilitas Model Pembelajaran.....	83
Tabel 13. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran.....	84
Tabel 14. Item Penilaian Materi Pembelajaran.....	85
Tabel 15. Kategori Reliabilitas Materi Pembelajaran.....	86
Tabel 16. Rangkuman Reliabilitas Model Pembelajaran.....	86
Tabel 17. Interpretasi Nilai.....	88
Tabel 18. Rangkuman Reliabilitas.....	88
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	94
Tabel 20. Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim.....	96
Tabel 21. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	97
Tabel 22. Distribusi Frekuensi dari Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	105
Tabel 23. Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim pada Kelas Kontrol.....	107
Tabel 24. Distribusi Frekuensi dari Nilai Kompetensi Kelas Kontrol.....	107
Tabel 25. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas Kontrol.....	108
Tabel 26. Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim pada Kelas Kontrol.....	109
Tabel 27. Distribusi Frekuensi dari Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen.....	110
Tabel 28. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen.....	111
Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	112
Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	113
Tabel 31. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis).....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Tim.....	29
Gambar 2. Visulisasi Model Pembelajaran.....	43
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	66
Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i>	106
Gambar 5. Histogram Nilai Kelas Kontrol.....	108
Gambar 6. Histogram Nilai Kelas Eksperimen.....	110
Gambar 7. Histogram Perbandingan Kategori Pencapaian Kompetensi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	111
Gambar 8. Histogram Perbandingan Ketuntasan Kriteria Minimal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian	130
a. Silabus.....	131
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	135
c. <i>Hand Out</i>	138
d. Model Pembelajaran.....	155
e. Lembar Observasi.....	161
f. Tes Objektif Pilihan Ganda.....	164
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	175
a. Validitas Model Pembelajaran.....	200
b. Reliabilitas Model Pembelajaran.....	202
c. Validitas Materi Pembelajaran.....	205
d. Reliabilitas Materi Pembelajaran.....	207
Lampiran 3. Normalitas dan Homogenitas.....	211
a. Normalitas.....	212
b. Homogenitas.....	213
c. Uji - t.....	215
d. Analisis Regresi.....	216
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	220
a. Data Pembagian Kelompok.....	221
b. Data Pelaksanaan Model Pembelajaran CRH.....	222
c. Data Pencapaian Kompetensi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	223
Lampiran 5. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	227
a. Surat Ijin Observasi.....	228
b. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	229
c. Surat Ijin dari Gubernur.....	230
d. Surat Ijin dari Bupati.....	231
e. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas, efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, salah satunya dengan meningkatkan proses belajar mengajar. Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau perantara tertentu. Dalam proses belajar mengajar pesan tersebut berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dapat berupa model pembelajaran. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan model yang tepat. Model

pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (1996: 7) model pembelajaran membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan sarana mengekspresikan diri. Model pembelajaran juga membuat siswa untuk belajar lebih mudah dan afektif dari keterampilan untuk lebih menguasai materi dalam proses belajar. Model pembelajaran melibatkan para siswa dalam tugas-tugas kognitif dan sosial yang kuat dan mengajarkan siswa bagaimana untuk menggunakan secara produktif.

Pembelajaran di SMK dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif untuk mencapai tujuan. Program normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kahidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran pelayanan prima termasuk dalam kategori pelajaran produktif (sesuai dengan program keahlian). Berdasarkan struktur dan muatan kurikulum yang dikembangkan, mata pelajaran pelayanan prima merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK N 2 Godean dengan tujuan memberikan pengetahuan dibidang komunikasi, memberikan pelayanan secara prima pada pelanggan, melakukan kerja secara tim dan melakukan pekerjaan dalam lingkungan sosial. Keberhasilan hasil belajar pelayanan prima dapat dilihat dari ketuntasan yang diperoleh. Ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Kriteria ketuntasan minimal menurut Tim MGMP mata pelajaran pelayanan prima khususnya pada kompetensi dasar mampu melakukan pekerjaan secara tim yang ditunjukkan oleh 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan harus melakukan remidi.

Di SMK Negeri 2 Godean pencapaian kompetensi pelayanan prima kurang mendapatkan perhatian dari siswa terutama pada kelas X Busana. Sedangkan kompetensi pelayanan prima merupakan pelajaran program produktif yang wajib di tempuh di jurusan Tata Busana. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2012 di SMK Negeri 2 Godean kelas X Busana pada mata pelajaran pelayanan prima ditemukan bahwa nilai pencapaian kompetensi siswa pada tahun 2011 masih rendah. Hal

ini terbukti dari 3 kelas X Busana dengan jumlah siswa 105, hanya 35, 23 % atau 37 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 64,76 % atau 68 siswa belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, selama ini guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah. Pembelajaran konvensional atau ceramah pada pelajaran teori akan semakin membuat siswa merasa jemu dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa kurang ikut berpartisipasi, hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal. Pelajaran teori kebanyakan tidak disukai oleh siswa karena dalam penyampaiannya kurang menarik dan bila terlalu lama akan membosankan. Dalam menyampaikan pelajaran teori, guru harus pandai membawa suasana sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga dituntut untuk dapat memilih model dan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suparman (2010: 60-61), mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat dan tentunya memunculkan semangat. Oleh karena itu pemakaian metode ataupun model pembelajaran sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar sehingga pencapaian kompetensi pelayanan prima pada ranah kognitif dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa yaitu model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu model pembelajaran metode kooperatif dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah salah satu pembelajaran dengan permainan yang menggunakan kotak diisi nomor soal dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor yang ada dalam kotak tersebut. Soal yang diberikan dapat berupa soal yang bersifat pemecahan masalah. Siswa yang lebih dahulu menjawab benar dengan membentuk arah horizontal, vertikal atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya. Pada pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* aktivitas lebih berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dinilai memiliki berbagai keunggulan hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Selain itu pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung ke dalamnya serta melatih kerjasama siswa dengan begitu

penyampaian teori tidak akan monoton, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pelajaran tersebut sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi lebih optimal.

Menyadari akan manfaat model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam proses pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* belum banyak digunakan, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi belajar pelayan prima pada siswa kelas X di SMK N 2 Godean.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan berdasarkan komponen-komponen proses belajar mengajar yaitu :

1. Belum tercapainya kompetensi pada mata pelajaran pelayan prima terutama kompetensi ranah kognitif. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa pada materi sebelumnya..
2. Pembelajaran yang monoton karena materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah (berpusat pada guru).
3. Guru belum memanfaatkan model-model pembelajaran yang inovatif.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelayan prima yang disampaikan oleh guru.
5. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pelayanan prima kurang karena penyampaian materi yang kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan agar kompetensi Bekerja dalam Tim dapat tercapai. Namun karena keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pencapaian kompetensi pelayanan prima dibatasi materi bekerja secara tim pada ranah kognitif karena pencapaian kompetensi yang akan diukur adalah keterampilan teknis dalam ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dibatasi pada langkah-langkah :
 - a. Pembagian siswa dalam kelompok
 - b. Siswa menuliskan nomor dalam kotak berjumlah 9 angka secara acak
 - c. Guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak
 - d. Siswa yang mempunyai nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berdiskusi dan menjawab pertanyaan
 - e. Kelompok yang sudah mendapatkan jawaban benar secara horizontal, vertikal maupun diagonal pada kotak menyambutnya dengan yell “horay”
 - f. Pemberian skor dan stiker pada kelompok yang dapat menjawab dengan benar dan cepat

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Godean dimana mata pelajaran pelayanan prima dilaksanakan pada kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*?
2. Bagaimanakah pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean ?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi belajar pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Godean sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.
2. Untuk mengetahui pencapaian kompetensi belajar pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Godean setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi belajar pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Godean.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi belajar pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bagaimana pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru yaitu cara untuk menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kompetensi belajar pelayanan prima serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran pelayanan prima sehingga diperoleh pencapaian kompetensi belajar pelayanan prima yang memuaskan.

4. Bagi sekolah,

Sekolah akan terpacu untuk menerapkan model-model pembelajaran guru dalam rangka untuk peningkatkan kualitas proses pembelajaran.

5. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai bahan refrensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pembelajaran

Perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran penting dalam proses belajar mengajar model pembelajaran berfungsi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran terjadi ketika seorang individu berperilaku, beraksi dan merespon sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Agus Suprijono (2009: 13) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Subyek

pembelajaran adalah peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2008:255). Asep Jihad & Abdul Haris (Laila, 2011:11) menjelaskan bawah:

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Nana Sudjana (2005:56) untuk mencapai hasil belajar yang optimal, harus memperhatikan ciri-ciri pembelajaran sbagli berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang menumbuhkan motivasi belajar diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya, bahwa ia mempunyai potensi.
- 3) Hasil belajar mengajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yaitu mencakup ranak kognitif, afektif serta psikomotorik.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama menilai hasil yang dicapainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengadung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan, guru, siswa, metode, media, bahan, dan evaluasi. Agar tujuan pembelajaran tersebut mencapai hasil yang optimal maka, semua ciri-ciri belajar mengajar tersebut harus

diorganisir oleh guru sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus memperhatikan dan mempertimbangkan ciri-ciri pembelajaran secara keseluruhan. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Dimyati & Mudjiono 2006:5).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya melibatkan guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana yang menunjangnya. Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Guru yang dapat memfasilitasi motivasi pada peserta didik akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan yaitu pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif), keterampilan (psikomotor).

b. Komponen Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu sistem dalam pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar melibatkan semua komponen pengajaran untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. Kegiatan belajar mengajar, tujuannya adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya terdapat sejumlah nilai normatif. Dalam tujuan pembelajaran terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Oleh kerenanya, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.

2) Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah suatu sumber belajar bagi anak didik yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 1997: 50). Dengan demikian bahan pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan pembelajaran adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

3) Guru

Menurut Oemar Hamalik (2007:9) Guru merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Dalam arti luas guru berperan sebagai penghubung (*teacher of communicator*),

guru juga sebagai modernisator dan sebagai pembangun (*teacher us contructor*).

4) Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pembelajaran. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan siswa yang membutuhkan pembelajaran diproses dalam suatu proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai suatu komponen pembelajaran, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogi atau edukatif (Oemar Hamalik, 2007:7).

5) Metode pembelajaran

Menurut Syaifudin Bahri Djamarah dan Azwan Zain (1997: 5)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi. Metode yang bervariasai digunakan agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menghantarkan pembelajaran ke arah tujuan yang di cita-citakan.

6) Media pemebelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yaitu perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah suatu bagian yang penting dalam proses

pembelajaran. Menurut Syaifudin Bahri Djamarah dan Azwan Zain (1997: 136) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

7) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melihat kekurangan dalam pemanfaatan beberapa komponen sistem pembelajaran.

Agar keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka guru harus dapat menentukan dan menganalisis ketujuh komponen pembelajaran dengan baik.

c. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Sukamto (1988: 20) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencakup semua program pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan potensinya ke arah suatu pekerjaan atau karier. Sedangkan menurut Keputusan Mendikbud Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai bentuk satuan pendidikan menangah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan

mengembangkan sikap profesional dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan. Kurikulum konteks lapangan kerja menyangkut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan daya dukung masyarakat dunia kerja.

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Kecakapan tersebut telah diakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok Normatif, Adaptif dan kelompok Produktif.

1) Kelompok Normatif

Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat), sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga negara dunia. Dalam kelompok normatif, mata pelajaran dialokasikan secara tetap meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan sebagainya.

2) Kelompok Adaptif

Kelompok adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya.

3) Kelompok Produktif

Kelompok produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kelompok produktif program keahlian Tata Busana terdiri dari kompetensi : Memberikan pelayanan prima, Melakukan pekerjaan dalam lingkungan sosial, Mengikuti prosedur K3, Mengukur tubuh dan keahlian lainnya tentang busana.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi yang tercakup di dalamnya terutama kompetensi pada kelompok produktif. Pada penelitian ini, kompetensi produktif yang ingin ditingkatkan adalah kompetensi pelayanan prima, maka selanjutnya akan dibahas tentang seluk beluk kompetensi dan pengukuran pencapaian kompetensi pelayanan prima.

2. Kompetensi Pelayanan Prima

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi (*competency*) adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan atau *pangabisa* dalam bahasa Sunda. Kompetensi juga dapat dimaksudkan dengan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

McAshan dalam Laila Nur Safitri (2011: 45) mengemukakan bahwa kompetensi “*...is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent her or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari siswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidik dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Mulyasa (2006: 109) menyebutkan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (understanding); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (skill); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (value); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (attitude); yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (interest); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, siswa telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Ini merupakan hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri setelah dewasa tanpa tergantung pada orang

lain, karena telah memiliki komptensi, kecakapan hidup.

Belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami. Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran meliputi :

1) Ranah kognitif

Kawasan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berfikir”, mengucap kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menentukan siswa untuk mengembangkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Ranah kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”.

2) Ranah Afektif

Kawasan afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari paling sederhana yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang komplek yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Tujuan afektif disebut sebagai : minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.

3) Ranah Psikomotor

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot .

Istilah psikologi kontemporer, kompetensi atau kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan profesional (akademik, terutama kognitif) disebut dengan *hard skill*, yang berkontribusi terhadap sukses individu sebesar 40 %. Sedangkan kompetensi lainnya yang berkenaan dengan afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian, sosialisasi, dan pengendalian diri disebut dengan *soft skill*, yang berkontribusi sukses individu sebesar 60%.

Pencapaian kompetensi diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Standar kompetensi lulusan yaitu: 1) kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan suatu satuan pendidikan yang mencakup pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*), 2) sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, 3) kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran.

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007,

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar). Menurut Very Fathonah (2012: 32) Sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Isi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau SK dan KD.
- 2) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

3) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program pendidikan, selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan dan dikembangkan dari suatu konsep yang operasional. Selain konsep, acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai siswa SMK program keahlian tata busana.

Menurut Putrohadi dalam Very Fathonah (2012:20) Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Pengetahuan dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari informasi, kemudian pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengimplikasikannya dalam situasi baru. Sedangkan keterampilan diartikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu.

Pembelajaran Pelayanan Prima merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat teori, sehingga dalam pembelajaran pelayanan prima penilaian yang sering dilakukan adalah penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa. Pengukuran pencapaian kompetensi dilihat dari aspek

kognitif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 162-177) dilakukan dengan dua cara pengukuran, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- 1) Tes Subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.
- 2) Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Macam-macam tes objektif adalah:
 - a) Tes benar-salah
 - b) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*)
 - c) Menjodohkan (*matching test*)
 - d) Tes isian (*completion test*)

Pelaksanaan penilaian pencapaian kompetensi pelayanan prima dalam penelitian ini melalui penilaian kemampuan kognitif dengan tes objektif bentuk pilihan ganda. Di SMK Negeri 2 Godean, pencapaian kompetensi dalam tiap-tiap mata pelajaran diukur dengan suatu kriteria ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Seperti yang telah di jelaskan pada pembahasan kompetensi di atas, pencapaian kompetensi diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Jadi untuk mengukur pencapaian kompetensi tersebut menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal atau bisa disebut KKM.

Kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pelaksanaan standar isi, yang menyangkut masalah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka setiap sekolah perlu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Dengan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai yaitu, a) 90% - 100% kategori baik sekali, b) 80% - 89% kategori baik, c) 70% - 79% kategori cukup, dan d) < 70% kategori kurang (Djemari Mardapi, 2008:61).

Fungsi KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi siswa sesuai KD mata pelajaran yang diikuti. Berikut adalah fungsi dari adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) :

- 1) Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- 2) Dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 3) Analisis ketuntasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui

tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Hasil analisis ditindaklanjuti dengan memberikan perbaikan (*remedial*) bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan (*enrichment*) bagi yang sudah tuntas.

Berdasarkan uraian diatas ketuntasan (kelulusan) belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Berdasarkan ketuntasan belajar di SMK Negeri 2 Godean dijelaskan bahwa ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun KKM kompetensi pelayanan prima adalah nilai 75 atau 7,5 dan diperoleh sebanyak 80% dari jumlah siswa. Sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dikatakan belum tuntas dan harus melakukan perbaikan atau remidi.

d. Kompetensi Pelayanan Prima

Pelayanan prima merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Di dalam standar kompetensi memberikan pelayanan secara prima kepada pelanggan, dibagi menjadi 4 sub kompetensi diantaranya adalah 1) Melakukan komunikasi di tempat kerja, 2) Menyediakan bantuan kepada pelanggan

internal dan eksternal, 3) Memelihara standar presentasi pribadi dan 4) Bekerja secara tim. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi dasar bekerja secara tim karena materi yang diajarkan pada saat peneliti melakukan penelitian adalah bekerja secara tim. Berikut adalah tabel kompetensi dasar bekerja secara tim :

Tabel 1. Kompetensi Dasar Bekerja Secara Tim

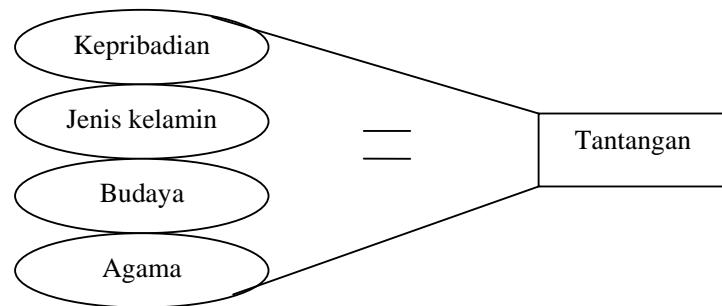
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1. Bekerja secara tim	1.1 Menjelaskan pengertian tim kerja. 1.2 Mendeskripsikan karakteristik tim yang dinamis dan beragam. 1.3 Mendeskripsikan lingkungan sosial yang beragam.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian tim kerja • Deskripsi karakteristik tim yang dinamis • Deskripsi lingkungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali informasi tentang pengertian tim • Mengenali informasi tentang karakteristik tim • Mengenali informasi tentang sosial yang beragam, perbedaan lingkungan sosial yang beragam

1) Pengertian bekerja secara tim

Menurut Suyetty (2003 : 41) bekerja secara tim merupakan bagian penting dari tugas seorang manajer atau pimpinan perusahaan, karena kerja sama tim merupakan salah satu unsur dasar dalam menjalankan organisasi. Pada era globalisasi saat ini, bekerja dalam tim merupakan cara yang lebih baik dan lebih disukai, dijalankan

berbagai organisasi, sejalan dengan mulai tergesernya *hirarki* tradisional oleh metode kerja multiketerampilan yang sejajar.

Tim merupakan kelompok kerja yang berbeda dengan bentuk-bentuk kelompok kerja lainnya. Tim biasanya beranggotakan orang-orang yang bekerjasama dalam menangani suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan demikian, tim adalah sekelompok orang dengan latarbelakang keahlian yang berbeda dan menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Skema tim dapat di lihat pada gambar



Gambar 1. Skema Tim

dari gambar skema tim dapat kita lihat bahwa dalam membentuk suatu tim terdiri dari berbagai kepribadian, jenis kelamin, budaya serta agama yang berbeda. Namun, hal tersebut menjadi tantangan dalam sebuah tim, tim harus bisa untuk menyatukan beragam perbedaan tersebut agar dapat mencapai suatu tujuan yang sama.

2) Prinsip-Prinsip Bekerja Sama secara Tim

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan menurut Juhana (1999: 97) dalam membentuk sebuah tim adalah sebagai berikut :

a) Identitas pribadi anggota tim

Saling percaya merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah tim. Oleh karena itu, setiap anggota tim harus mengenal identitas dan karakter pribadi masing-masing. Suatu tim tidak akan dapat berjalan efektif apabila para anggotanya tidak merasa cocok satu sama lain.

b) Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota tim dapat bekerja sama, maka setiap anggota tim harus saling mengenal, saling berhubungan dan saling berkomunikasi. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota tim yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan status sosial budaya yang berbeda untuk saling mengenal dan bekerja sama.

3) Manfaat Bekerja secara Tim

Tim tidak hanya bermanfaat bagi organisasi saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi individu para anggotanya. Manfaat lain dari tim adalah meningkatkan komunikasi interpersonal di antara para anggota. Menurut Juhana (1999 : 98), manfaat bekerja secara tim dapat dibedakan menjadi :

a) Manfaat bagi organisasi

- (1) Meningkatkan produktivitas kerja
- (2) Meningkatkan kualitas kerja
- (3) Meningkatkan mentalitas kerja

- (4) Meningkatkan kemajuan organisasi
- b) Manfaat bagi anggota
 - (1) Berkurangnya beban pekerjaan.
 - (2) Tanggungjawab pekerjaan dipikul bersama-sama.
 - (3) Memperoleh balas jasa dan penghargaan.
 - (4) Sebagai media aktualisasi diri
 - (5) Dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya.

4) Tujuan Bekerja secara Tim

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu. Bekerja secara tim juga memiliki tujuan dan setiap tim mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan dan bidang masing-masing. Menurut Suyetty (2003:44), Tujuan bekerja secara tim secara umum adalah :

- a) Memanfaatkan potensi yang ada dalam diri.
- b) Bekerja secara kolektif
- c) Membagi tugas, tanggungjawab dan wewenang yang adil.
- d) Menciptakan kerja yang efektif dan efisien
- e) Mengetahui sasaran tim.

5) Tugas dan Tanggung Jawab dalam Tim

Semua anggota tim penting untuk bekerja sama, agar kinerja maksimal, dan harus disadari adanya tugas dan tanggung jawab yang besar atas pekerjaan serta diberi kuasa untuk melaksanakan dan meningkatkan kontribusi tim. Menurut Suyetty (2003:46) tugas dan

tanggungjawab tim adalah :

a) Tugas dan tanggung jawab anggota tim adalah :

- (1)Memelihara kemitraan dengan rekan kerja.
- (2)Menjaga keberhasilan tim dan nama baik.
- (3)Mintaati peraturan tim yang sudah ditentukan.
- (4)Memberikan kontribusi kepada anggota untuk bekerja sesuai prosedur dan dapat bekerja serentak memajukan kerja sama tim.
- (5)Aktif dalam pertemuan-pertemuan rencana kerja, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dengan penuh tanggung jawab.
- (6)Merealisasikan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

b) Tugas dan tanggung jawab pemimpin tim adalah :

- (1)Mampu memberi motivasi, dorongan, membimbing dan mengarahkan semua anggota dalam pelaksanaan kerja sama tim.
- (2)Kreatif dan inovatif dalam memberikan dukungan terhadap kelancaran kerja sama tim.
- (3)Proaktif menanggapi dan menangani segala permasalahan yang timbul serta dapat memberikan solusi atas setiap masalah dalam pelaksanaan kerjasama tim.
- (4)Bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan pelaksanaan kerjasama tim.

6) Tahapan Perkembangan Tim

Tim yang dibentuk secara sukarela yang terdiri dari beberapa

individu yang berbeda-beda dan penugasan atau penataan pekerjaanya sendiri, bukan jaminan bahwa para anggota secara individu akan berfungsi secara efektif sebagai sebuah tim(Suyetty, 2003:47). Oleh karena itu, tim harus berkembang dan tumbuh melalui perubahan-perubahan dari beberapa tahapan perkembangan, supaya menjadi unit yang positif dan berfungsi. Proses perkembangan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Tahap Pembentukan, dalam tahap ini terjadi beberapa perubahan yang utama, dari kondisi individual berubah menjadi kondisi kolektif.
- b) Tahap Ketidakstabilan (Pergolakan), pada tahap ini akan timbul beberapa masalah.
- c) Tahap Penerapan Norma-Norma, setelah terjadi ketidakstabilan sebelumnya, pada tahap ini timbul rasa saling menerima satu sama lain, menerima terhadap peran atau pekerjaan masing-masing.
- d) Tahap Pelaksanaan yang para anggotanya mulai melakukan tugas dan pekerjaan masing-masing.
- e) Tahap Evaluasi, yaitu evaluasi terhadap kinerja masing-masing tim.

7) Karakter Budaya dalam Tim

Setiap organiasasi memiliki aneka ragam proses kerja, orang dapat bekerja secara individu maupun bekerja sama dengan orang lain. Untuk membangun tim kerja yang baik, haruslah berpijak pada nilai-nilai atau karakter budaya yang dimiliki oleh bangsa, masyarakat atau

organisasi tersebut yang diolah sedemikian rupa menjadi nilai-nilai baru yang akan menjadi sikap dan perilaku manajemen yang diharapkan, dalam upaya menghadapi tantangan membangun tim kerja yang *solid*. Menurut Suyetty (2003:54) secara umum terdapat beberapa karakter budaya kerja dalam tim, antara lain :

- a) Budaya kerja dalam tim adalah salah satu komponen kualitas manusia yang sangat melekat dengan identitas bangsa dan menjadi tolak ukur dasar dalam pembangunan di segala bidang usaha.
- b) Budaya kerja dalam tim dapat ikut menentukan integritas bangsa dan menjadi penyumbang utama dalam menjamin kesinambungan kelompok, organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.
- c) Budaya kerja dalam tim erat kaitanya dengan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga akan mampu mendorong prestasi kerja setinggi-tingginya.

8) Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Masing-Masing Tim

Kepemimpinan yang baik adalah menyesuaikan keterampilan anggota tim dengan jenis tugas yang akan dilakukannya. Ada banyak tipe-tipe tim, yang semuanya masuk ke dalam tim formal maupun tim informal, masing-masing cocok untuk melakukan tugas tertentu. Pemimpin tim harus mengerti tujuan dan sasaran tim dengan jelas, agar bisa menyesuaikan tugas dengan gaya tim yang tepat. Menurut Suyetty (2003:54) secara umum ada beberapa jenis tim, yaitu :

- a) Tim eksekutif yaitu kelompok lintas fungsional yang dipimpin oleh seorang kepala eksekutif, anggotanya dipilih berdasarkan bidang keahliannya. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :
- (1) Mengelola kegiatan organisasi sehari-hari, melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas rencana-rencana kerja.
- (2) Menerima laporan dari bawah dalam rangka mengontrol, menyusun, merencana dan melaksanakan tugas pekerjaan tim.
- b) Tim lintas fungsional, yaitu tim multidisiplin, antar departemen, dibentuk pada setiap tingkatan dalam suatu organisasi. Tugas dan tanggung jawab dari tim ini adalah :
- (1) Menghilangkan hambatan di berbagai bidang spesifik, misalnya saat peluncuran produk baru.
- (2) Anggota tim harus mempunyai keahlian dan keterampilan masing-masing untuk menghadapi masalah atau tugas.
- c) Tim bisnis, yaitu kelompok orang yang bertanggung jawab atas jalanya proyek atau unit organisasi dalam jangka panjang. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :
- (1) Menjalankan suatu unit dan memaksimalkan hasilnya.
- (2) Tergantung pada pimpinan yang mungkin sering berubah untuk terbentuknya kerja sama yang optimal, biasanya bekerja di bawah pengawasan yang ketat.

- d) Tim pendukung formal, yaitu tim yang memberi dukungan dan layanan seperti keuangan, sistem informasi, administrasi dan personalia. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :
- (1) Membawa beban kerja rutin seperti, sistem pembagian pos yang fisiensinya menentukan keberhasilan.
- (2) Memberi kesempatan peningkatan produktivitas melalui kerja sama.
- e) Tim proyek, yaitu tim yang dibentuk selama berlangsungnya suatu proyek tertentu. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :
- (1) Menentukan sejumlah pembagian kelompok dan tugas serta perencanaan rinci dengan penuh disiplin
- (2) Menjalin hubungan saling pengertian antar anggota dalam pelaksanaan kerja yang teratur.
- f) Tim perubahan yaitu kelompok para ahli, ditunjukan untuk membuat perubahan menurut kemampuan kolektif. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :
- (1) Mempengaruhi budaya perusahaan untuk mencapai peningkatkan hasil dengan menerapkan metode baru.
- (2) Dipimpin oleh orang yang percaya akan perubahan dengan dedikasi yang tinggi terhadap organisasinya.
- g) Tim khusus yaitu badan otonom yang terpisah dari organisasi, seringkali berkedudukan di lokasi yang jauh. Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :

(1) Berkonsentrasi pada tugas-tugas tertentu. Seperti, memasuki pasar yang baru atau penciptaan produk baru.

(2) Kelompok orang fleksibel, independen dan tangguh untuk mengejar hasil yang optimal, bukan sekedar prediksi (perkiraan).

h) Tim gugus tugas sementara yaitu dibentuk untuk mempelajari atau memecahkan masalah tertentu dan melaporkannya pada pimpinan.

Tugas dan tanggung jawab tim ini adalah :

(1) Membangun sistem IT baru, menghilangkan kemacetan produksi atau melibatkan dari dalam tugas-tugas serupa, biasanya bekerja dalam tenggat waktu yang ketat.

(2) Menggunakan proses informal dan menciptakan alternatif.

9) Hubungan internal-vertikal

Hubungan kerja internal-vertikal mempunyai peranan penting dalam menjalankan kegiatan kerja demi terjalinnya komunikasi yang efektif antara atasan dengan stafnya, di dalam suatu organisasi perusahaan. Menurut Suyetty (2003:56), Hubungan internal-vertikal tersebut antara lain :

a) Hubungan yang berlangsung secara vertical dari atas ke bawah, antara atasan dengan staf. Hubungan ini dapat berupa perintah, petunjuk, pengarahan atau evaluasi.

b) Hubungan yang berlangsung secara vertical dari bawah ke atas, antara staf dengan atasan. Hubungan ini dapat berupa laporan hasil

kerja, saran, keluhan atau permohonan bantuan.

10) Hubungan internal-horisontal

Hubungan internal-horisontal adalah hubungan kerja resmi di dalam suatu organisasi atau perusahaan, yang berlangsung secara mendatar yaitu antara sesama karyawan atau staf yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setingkat. Menurut Suyetty (2003:56), Hubungan kerja antar karyawan atau staf yaitu :

- a) Hubungan kerja berlangsung secara dua arah.
- b) Hubungan kerja yang tidak bersifat instruksi atau perintah.
- c) Hubungan kerja yang bersifat informatif dan koordinatif.
- d) Hubungan kerja dalam satu tim yang harus lebih memperhatikan kerja dama dan saling percaya.

11) *Ineterpersonal Relationship*

a) Arti *interpersonal relationship*

Interpersonal relationship adalah hubungan baik antar manusia dalam suatu lingkungan organisasi yang berbeda latar belakang dan pengalamannya (Suyetty, 2003:57). Dikaitkan dengan kegiatan suatu organisasi yang selalu berhubungan dan kerja sama dengan pelanggan, hubungan interpersonal dapat diartikan membina hubungan baik dengan para pelanggan internal dan eksternal.

b) Manfaat *interpersonal relationship*

Menurut Juhana (1999:107), Manfaat-manfaat dari *interpersonal relationship* adalah:

- (1) Untuk menumbuhkan saling pengertian antar pimpinan dengan seluruh karyawan.
- (2) Mendapatkan data-data yang lengkap tentang sikap dan tingkah laku karyawan yang bermanfaat untuk pembinaan dan evaluasi terhadap karyawan.
- (3) Mengadakan kerjasama yang serasi antar karyawan.
- (4) Menumbuhkan rasa loyalitas para karyawan.
- (5) Menanamkan rasa tanggungjawab kepada para karyawan.
- (6) Menanamkan rasa sukses kepada para karyawan, sehingga mereka diberi kesempatan untuk maju dalam mengembangkan kariernya.

c) Komponen *interpersonal relationship*

Seorang pimpinan perusahaan sebaiknya menempatkan para karyawan pada suatu jenjang posisi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahinya, sehingga karyawan tersebut akan mampu bekerja secara optimal. Menurut Suyetty (2003:59), Secara garis besar, komponen-komponen *interpersonal relationship* yang adalah sebagai berikut:

- (1) *Top manager* adalah seorang menajer kepala, kepala kantor atau biasa disebut *General Manager (GM)*. Tugas,

tanggungjawab dan wewenangnya adalah menentukan kebijakan perusahaan yang menyangkut perencanaan, strategi, arah dan tujuan yang akan dicapai.

(2) *Middle manager* adalah kepala bagian atau kepala direktorat yang bertugas menentukan prosedur khusus dan batas waktu bagi pelaksanaan pekerjaan.

(3) *Lower manager* adalah kepala sub bagian yang bertugas dan bertanggungjawab langsung terhadap hasil dan mutu pekerjaan.

12) Pengembangan profesionalisme kerja

a) Pengertian profesionalisme

Professional berasal dari kata profesi yang artinya bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan atau kahlian tertentu. Seorang yang professional yaitu orang yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan profesinya (Suyetty, 2003:31). Pekerja professional ditandai dengan sikap sebagai berikut :

(1) Melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dengan menganggapnya penting bagi karier.

(2) Peduli untuk menganalisis bagaimana agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

(3) Mengerti bagaimana pekerjaan berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan.

(4) Selalu *positive thinking* kepada orang lain dalam membagi ide,

agar tercapai tujuan organisasi seperti yang diharapkan.

b) Cara pengembangan profesionalisme kerja

Upaya pengembangan profesionalisme kerja yang bermutu tinggi bagi karyawan adalah usaha yang ditujukan untuk meningkatkan karyawan baik dari segi karier, pengetahuan maupun kemampuan untuk pertumbuhan perusahaan. Menurut Juhana (1999:109), Hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme adalah :

- (1) Proaktif dalam mengikuti pendidikan, penataran dan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi tempat bekerja.
- (2) Berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.
- (3) Aktif dan kreatif berdiskusi dengan rekan kerja untuk meningkatkan keahlian atau keterampilan.

3. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Trianto (2009:3) Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Rasional teoritis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

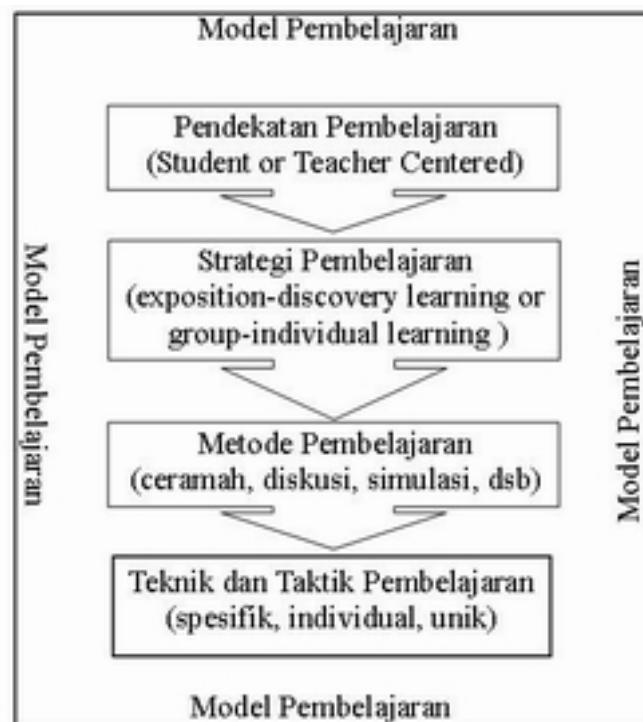
Menurut Rybler dalam Laila (2011:38) Model seperti mitos dan metaphor, dapat membantu kita memahami sesuatu. Apakah model tersebut diturunkan dari seseorang atau merupakan hasil penelitian, setiap model menawarkan pemahaman tertentu secara lebih mudah. Model merupakan desain pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman tentang desain pembelajaran, menurut para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah kedalam unit-unit yang lebih mudah diatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran. Nilai sebuah model pembelajaran ditentukan dalam konteks yang digunakan.

Model mengandung maksud tertentu bagi pengguna, menawarkan penyelesaian dari beban pembelajaran dan menyajikan fokus dan arah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Model ini dimaksudkan untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peran model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan pola atau

prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur materi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis model pembelajaran dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Visualisasi model pembelajaran

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Guru sangat membutuhkan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan model pembelajaran yang sama. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau

kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berikut ini beberapa model pembelajaran, yang dapat digunakan dan dijadikan alternatif pembelajaran, sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi menurut Erman Suherman (2008). Model-model pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

1) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata atau kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul dan suasana belajar menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

2) *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*

Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan tiga hal yaitu *Visualization*, *Auditory*, dan *Kinesthetic*, dengan perkataan lain guru harus manfaatkan potensi siswa dengan melatih kemudian mengembangkannya. Istilah *Kinesthetic* sama halnya dengan istilah pada *SAVI* yaitu *somatic*, yang artinya sama dengan gerak.

3) Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5orang), mendiskusikan bahan belajar, LKS atau modul secara kolabratif, presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan pembuatan skor atau penilaian perkembangan tiap siswa atau kelompok, mengumumkan rekor tim dan individual dan pemberian *reward*.

4) Survey, Question, Read, Recite, Review (SQR3)

Pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat atau menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (cartat kemudian membahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang secara menyeluruh.

5) Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI)

Pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar

dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga dan *Intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakanya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

6) *NHT (Numbered Head Together)*

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, pembuatan kelompok heterogen dan setiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, setiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

7) *Course Review Horay (CRH)*

Langkah-langkahnya: informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan, pembentukan kelompok dan setiap siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan ke dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih secara acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel “hore” atau yang lainnya, pemberian reward, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

8) *Quantum*

Memandang pelaksanaan pembelajaran seperti permainan musik orchestra atau simfoni. Guru harus menciptakan suasana kondusif, kohesif, dinamis, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai. Prinsip *quantum* adalah semua berbicara dan bermakna, semua mempunyai tujuan, konsep harus dialami, tiap usaha siswa diberi reward. Strategi *quantum* adalah tumbuhkan minat dengan alami dengan dunia realitas siswa, membuat generalisasi sampai konsep, mendemonstrasikan melalui presentasi dan komunikasi, ulangi dengan tanya jawab, latihan dan rangkuman, serta rayakan dengan reward.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih model pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) Tujuan Pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran pada ranah pengetahuan atau pengenalan tingkat ingatan, memerlukan model pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi.
- 2) Materi Pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan model yang berbeda dari model yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.
- 3) Besar Kelas atau Jumlah Siswa, yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang siswa memerlukan model pengajaran yang berbeda dari model pengajaran untuk kelas dengan 50 – 100 orang siswa.
- 4) Kemampuan Siswa , yaitu kemampuan siswa untuk menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak bergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya.
- 5) Kemampuan Guru, yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai jenis model pengajaran.
- 6) Fasilitas yang Tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia, yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai

tujuan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak yang akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan model yang berbeda dengan penyajian bahan yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian relatif cukup banyak.

Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada dan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan keadaan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

c. Motivasi Belajar dan Pembelajaran yang menyenangkan

1) Arti Penting Motivasi Belajar

Guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran.

Menurut Prasetya Irawan dalam Agus Suprijono (2012: 162) mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono (2012: 163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dan dorongan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adannya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi :

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya yaitu dapat mengantarkan pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam mengajar, seorang guru harus kreatif untuk membuat kelas menjadi hidup dan siswa tidak merasa jemu dan mengantuk. Guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan motivasi belajar siswa. Sebab segala kesenangan siswa dalam belajar dapat memotivasi siswa untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa (2005:45) mengatakan bahwa :

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Semangat yang besar dari siswa dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar untuk sendiri, namun ada semangat bersama diantara siswa. Hal ini sering juga disebut interaktivitas. Untuk mendorong semangat siswa dan interaktivitas mereka, guru

tidak boleh hanya terpaku pada materi yang tertulis dalam kurikulum, tetapi selalu memberikan materi dengan persoalan-persoalan baru dan menantang. Kesenangan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Semangat yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Motivasi yang dimaksudkan adalah pada siswa, sebab dengan adanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang menyenangkan.

2) Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, jadi siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengkondisikan

pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 166-167) Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya :

a) Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan guru. Siswa yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar.

b) Pujian

Pemberian pujian pada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c) Hadiah

Hadiah dapat digunakan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun pada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik.

d) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok siswa melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam pembelajaran.

e) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motivasi sosial pada siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

3) Pembelajaran yang Menyenangkan

Siswa melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi proses belajar mengajar. Proses belajar akan efektif apabila siswa berada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya, siswa akan merasa takut, cemas, merasa tidak nyaman dan hasil kurang optimal jika proses belajar terlalu dipaksakan. Menurut Eko Susanto (2009: 20) Pembelajaran yang mengandung permainan akan menyenangkan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejemuhan, menanamkan materi dalam ingatan lebih lama, dan juga dapat berfungsi sebagai penguat dan tambahan kesimpulan.

Sebelum mengajar guru harus dapat mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Penggunaan permainan dalam pembelajaran dapat berguna sebagai pemberi kekuatan, memberi kesan, sehingga siswa tidak akan merasakan kejemuhan dalam belajar tetapi akan merasa *rilaks* dan terus semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dapat memberikan dampak pada upaya pencerahan tugas-tugas yang diberikan guru.

Jika guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan aktif merespons apa yang diajarkan guru, apapun materi yang disampaikan siswa akan mudah menerima pelajaran.

Upaya untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Selain untuk memperjelas materi yang disampaikan, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar juga akan dapat menarik minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri pengajaran dan pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar kesenangan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Semakin menyenangkan kegiatan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya suatu proses pembelajaran. Semakin tinggi kesenangan belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi dan tingkat keberhasilan belajar siswa.

d. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, mengemukakan bahwa pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai

kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Course Review Horay (CRH) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay (CRH)* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa (Agus Suprijono, 2012: 129).

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan

dalam mempelajari konsep-konsep belajar, dan pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk betanya.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kotak $\frac{9}{16}/25$ sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan jika salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “horay”, atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.
- 8) Penutup.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (*CRH*) adalah:

- 1) Pembelajarannya menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melatih kerjasama setiap siswa.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (*CRH*) adalah:

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.

Dalam hal ini siswa yang pasif dituntut ikut berperan aktif dalam memecahkan masalah yang berupa soal, sehingga akan mendorong siswa yang pasif untuk berpikir cepat, sedangkan siswa yang aktif membantu siswa yang pasif untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan.

Membangun kerjasama menjadi hal yang penting dalam model pembelajaran ini. Menurut Erik Dwi Anggara (2010: 17) untuk mencegah kecurangan pengajar dapat menggunakan tanda berupa stiker sebagai penanda jawaban yang benar yang dipegang oleh pengajar, sehingga pengajar dapat melihat secara langsung jawaban siswa.

e. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*)

Bidang studi pelayanan prima adalah bidang studi yang luas cakupannya dan bermacam-macam juga pokok bahasannya, ini mengakibatkan sangat diperlukan kreativitas dari seorang pendidik dalam penyampaian pembelajaran pada siswa, dengan tujuan siswa dapat lebih

memahami apa yang dipelajarinya. Terdapat banyak pokok bahasan dalam pelayanan prima antara lain Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja, Memberikan Bantuan untuk Pelanggan Internal dan Eksternal serta Bekerja Secara Tim. Tidak semua pokok bahasan akan optimal dipahami oleh siswa menggunakan satu metode yang sama, dibutuhkan kreativitas dari masing-masing pokok bahasan. Tentunya pokok bahasan tersebut juga terdapat tahapan-tahapan dari yang sederhana sampai ke yang abstrak atau kompleks.

Bekerja secara tim merupakan salah satu pokok bahasan Pelayanan Prima di sekolah. Dalam materi bekerja dalam satu tim masalah yang berhubungan dengan pemahaman tentang tim serta lingkungan sosial adalah materi yang sulit, karena berhubungan dengan kerjasama, kebanyakan guru menerangkan dengan metode ceramah yang membosankan bagi siswa sehingga siswa kesulitan dalam menggambarkan bagaimana kerjasama yang sebenarnya, karena guru di smk khususnya di SMK N 2 Godean belum memanfaatkan perkembangan model pembelajaran yang ada.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga ketika menyampaikan materi ini siswa merasa bosan dan tegang dan jika tidak ada variasi dalam pembelajaran siswa akan merasa tidak semangat. Oleh karena itu untuk pembelajaran materi bekerja secara tim sebaiknya mengembangkan model pembelejaran yang menyenangkan dan

menumbuhkan rasa kerjasama yang mendukung materi tersebut dengan harapan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Ada beberapa banyak model pembelajaran yang dapat digunakan , misalnya *STAD*, *NHT*, dan model pembelajaran *Course Review Horay(CRH)*. Salah satu model yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pokok bahasan bekerja dalam satu tim yaitu menggunakan model permainan tebak jawaban dan ketangkasan. Aplikasi model pembelajaran menggunakan *Course Review Horay (CRH)* dipilih karena dalam pembuatannya mudah sehingga guru dapat mempelajarinya dengan cepat, selain itu *Course Review Horay (CRH)* memiliki kelebihan yaitu menyenangkan, dapat menarik, mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa kerjasama. Oleh karena itu Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ini bisa dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran bekerja dalam satu tim.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Erik Dwi Anggara 2010 “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* terhadap Peningkatan Pemahaman rasional Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan pemahaman relasional siswa daripada siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional.

2. Hasil penelitian Ismawanti 2011 “Penerapan Teknik *Course Review Horay (CRH)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII B SMP Negeri 1 Turen” menunjukkan bahwa Teknik Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi. Perolehan skor dalam motivasi dan hasil belajar siswa memperoleh nilai yang cukup tinggi.

Menindaklanjuti dari penelitian-penelitian di atas, maka peneliti ingin meneliti pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim pada ranah kognitif mata pelajaran pelayan prima di SMK Negeri 2 Godean. Persamaan dan perbedaan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Erik Dwi Anggara (2010)	Ismawanti (2011)	Peneliti (2012)
Variabel penelitian	Pengaruh Model Pembelajaran CRH	√		√
	Peningkatan Pemahaman	√		
	Peningkatan Motivasi		√	
	Hasil Belajar		√	√
Tempat	SMK		√	√
	SMP	√		
	SD		√	
Metode penelitian	Diskriptif Kualitatif	√		
	Diskriptif Kuantitatif		√	√
Metode Pengumpulan Data	Tes/ Angket	√	√	√
	Observasi	√		√
	Wawancara	√	√	
Teknik Analisis Data	Statistik diskriptif			√
	Analisis diskriptif	√	√	

C. Kerangka Berfikir

Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, pengetahuan yang diterima oleh siswa bermakna, serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peran yang penting dalam usaha mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi yakni berupa kurikulum, guru, kepala sekolah, karyawan, metode atau model, media, sarana dan prasarana. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Model pembelajaran mengupayakan agar proses pembelajaran di kelas dapat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini dengan cara membagi siswa dalam kelompok kemudian siswa menuliskan nomor sembarang dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang mempunyai nomor sama dengan nomor

soal yang dibacakan guru berhak menjawab, jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK N 2 Godean?
2. Bagaimanakah pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*?
3. Bagaimanakah pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi bekerja secara tim mata pelajaran pelayanan prima di SMK Negeri 2 Godean ?

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK N 2 Godean.

BAB III

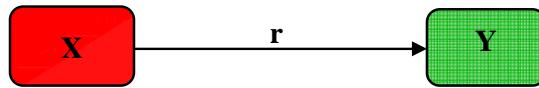
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. *Quasi eksperiment* memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel kontrol. Variabel *independent* merupakan variabel yang kedudukanya memberi pengaruh terhadap variabel *dependent*, dapat dimanipulasi, di ubah, atau di ganti. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel kontrol adalah variabel yang tidak diberi perlakuan atau eksperimen namun selalu diikutsertakan dalam proses penelitian. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 89).

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim di SMK N 2 Godean. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* belum pernah diterapkan sebelumnya di SMK N 2 Godean, diharapkan dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim mata pelajaran Pelayanan Prima di SMK N 2 Godean.

Berdasarkan kerangka berfikir pada bab II dikemukakan paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Independen (bebas) yaitu Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Y : Variabel Dependental (terikat) yaitu Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

r : Pengaruh X terhadap Y

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Posttest Only Control Design*” merupakan salah satu bentuk desain penelitian dalam penelitian *quasi eksperiment*, sifatnya cepat dan mudah untuk mengetahui masalah-masalah yang diteliti. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan desain ini dalam penelitian. Subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok penelitian yang dipilih secara random dan mendapatkan perlakuan berbeda. Setelah diberi perlakuan setiap kelompok diberi *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X : perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

O₁ : posttest Kelompok Eksperimen

O₂ : posttest Kelompok Kontrol

(Sugiyono, 2008: 7)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean. Secara geografis, letak sekolah berada di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Agustus 2012, adapun pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2007: 61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Jurusan Busana SMK N 2 Godean dengan jumlah 105 orang yang dibagi dalam tiga kelas yaitu kelas X Busana 1, kelas X Busana 2 dan kelas X Busana 3. Dasar pertimbangan menentukan kelas X sebagai populasi adalah bahwa Mata Pelajaran Pelayanan Prima ini diberikan pada Kelas X.

Secara rinci jumlah siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah populasi kelas X Busana SMK N 2 Godean

No	Kelas	Jumlah populasi
1	Kelas X Busana 1	36
2	Kelas X Busana 2	33
3	Kelas X Busana 3	36
Jumlah		105

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:81). Sedangkan menurut Sukardi (2008: 54) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Pengambilan sampel atau penentuan untuk kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dari 3 kelas yang ada dilakukan dengan cara teknik *probability sampling*, berupa *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2007: 64).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan anggota sampel yaitu menggunakan *proporsional random sampling*. Alasan penggunaan teknik ini adalah agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Menurut Bambang Avip P. M (13: 8) pengambilan sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Solvin didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Rumus Solvin tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

α = Taraf Signifikansi

Apabila jumlah populasi 105 siswa, maka jumlah sampel yang diambil adalah 83 siswa dengan taraf signifikansi sebesar 5% . Kemudian

untuk diambil sampel dari 3 kelas yang berbeda, sampel dibagi seperti pada tabel 5. Sehingga diperoleh total sampel sebanyak 82 siswa.

Tabel 5. Penentuan Jumlah Sampel Kelas X Busana SMK N 2 Godean

No	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas X Busana 1	36	$\frac{36}{105} \times 83 = 28,4 = 28$
2	Kelas X Busana 2	33	$\frac{33}{105} \times 83 = 26,1 = 26$
3	Kelas X Busana 3	36	$\frac{36}{105} \times 83 = 28,4 = 28$
Jumlah		105	82

Selanjutnya dalam pengambilan sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak (*random*) melalui undian. Dari 3 kelas X Jurusan Busana yang ada di SMK N 2 Godean kemudian masing - masing kelas diundi dan diambil sampel sebanyak 28 peserta didik kelas untuk ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pertimbangan karakteristik kelas yang relatif memiliki kesamaan dalam prestasi belajar.

Pengundian kelas ini disaksikan oleh guru pengampu mata pelajaran Pelayanan Prima kelas X Busana. Setelah itu didapatkan kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Jumlah populasi dan sampel kelas X Busana SMK N 2 Godean

No	Kelas	Jumlah populasi	Sampel
1	Kelas X Busana 1	36	28
2	Kelas X Busana 2	33	26
3	Kelas X Busana 3	36	28
Jumlah		105	82

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (X) sedangkan variabel terikatnya Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim (Y). Agar lebih jelas untuk menghindari penafsiran dari masing-masing variabel, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut yaitu :

1. Model Pembelajaran *Course Review Horey* (CRH)

Model Pembelajaran *Course Review Horey*(CRH) adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar siswa. Penyajian materi model pembelajaran yaitu : membagi siswa dalam kelompok kemudian siswa menuliskan nomor sembarang dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang mempunyai nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab, jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya.

2. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim adalah hasil belajar yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mempelajari materi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayan Prima pada kelas X Jurusan Busana SMK N 2 Godean. Terutama kompetensi ranah kognitif yaitu pengetahuan

siswa tentang pengertian tim, deskripsi karakteristik tim dan diskripsi lingkungan sosial yang beragam.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay(CRH)*.

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang (Endang Mulyatiningsih, 2011:25).

Menurut Ridwan, (2007: 30-31) adapun beberapa macam tes instrumen pengumpul data, antara lain:

a. Tes kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.

b. Tes bakat

Tes bakat (**talent test**) adalah yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.

c. Tes kompetensi

Tes kompetensi (**achievement test**) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

d. Tes inteligensi

Tes inteligensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur inteligensinya.

e. Tes sikap

Tes sikap (*attitude test*) adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kompetensi yaitu untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi bekerja secara tim. Tes ini merupakan daftar pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan guru. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kognitif siswa dalam pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda, tes ini akan diberikan kepada siswa di akhir setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay(CRH)* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay(CRH)*.

Tes yang diberikan digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Course Review Horay(CRH)*, dengan kata lain tes digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa. Tes mata pelajaran Pelayanan Prima dengan kompetensi dasar Bekerja Secara Satu Tim, dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah soal yang sama, materi yang sama dengan bahasan yang sama dan diajar oleh guru yang sama pula.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah observasi dan instrumen tes.

Data yang diperoleh dalam bentuk lembar observasi dan tes pilihan ganda. Langkah – langkah penyusunan instrumen adalah dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan kajian teoritis yang telah disusun sebagai alat ukur dari variabel-variabel penelitian.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi ini mencakup data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berkelompok.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan *Model Course Review Horay*

Sub Variabel	Proses Belajar Mengajar	Indikator	No. Item
Pengamatan pembelajaran Bekerja Secara Tim pada Mata Pelajaran Pelayanan Prima dengan menggunakan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	Kegiatan awal	1. Salam pembuka, mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan presensi 2. Menjelaskan tujuan dan memotivasi siswa 3. Menjelaskan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1, 2, 3,
	Kegiatan Inti Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	1. Membagi kelompok 2. Meminta kelompok siswa membuat kotak pada kertas berjumlah 9/16/25 buah diisi nomor secara acak 3. Membaca materi dan menyimak penjelasan guru 4. Memberikan pertanyaan pada kelompok secara acak 5. Siswa mendiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan 6. Kelompok yang sudah mendapatkan jawaban secara horizontal, vertikal maupun diagonal pada kotak langsung berteriak “horay”	4,5,6,7, 8,9,10, 11,
	Kegiatan Akhir/ Penutup	1. Mengevaluasi 2. Memeriksa tugas siswa 3. Memberi kesimpulan 4. Memberi <i>Reward and punishment</i> . 5. Menutup pembelajaran dengan salam.	12,13,1 4,15,16

Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban:

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

SD : Selalu Dilakukan

D : Dilakukan

JD : Jarang Dilakukan

TP : Tidak Pernah Dilakukan

Panduan observasi ini dituangkan dalam bentuk *cheklist* yang terdiri 4 alternatif jawaban yang memiliki bobot terhadap masing-masing jawaban untuk melihat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Alternatif jawaban tersebut diberi bobot seperti tabel 8.

Tabel 8. Bobot Penyekoran Jawaban Pernyataan Panduan Observasi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot skor
1	Selalu Dilakukan	4
2	Dilakukan	3
3	Jarang Dilakukan	2
4	Tidak Pernah Dilakukan	1

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang (Endang Mulyatiningsih, 2011:25).

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda Kompetensi Bekerja Secara Tim

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Bentuk Tes
Memberikan layanan secara prima pada pelanggan	3.3.3 Bekerja Secara tim	3.3.1. Mengidentifikasi pengertian tim kerja.	- Pengetahuan tentang tim kerja - Manfaat dan tujuan bekerja dalam tim - Tugas dan tanggung jawab dalam tim	1,3 2,16 4,8,15	Pilihan ganda
		3.3.2. Mendeskripsikan karakteristik tim yang dinamis dan beragam.	- Mengetahui karakteristik tim kerja - Menciptakan tim kerja yang dinamis - Menangani karakteristik tim yang beragam	6,17,19 9,13,18 10,14, 20	
		3.3.3. Mendeskripsikan lingkungan sosial yang beragam	- Komunikasi dalam lingkungan sosial yang beragam - Menangani kealihanpahaman dalam lingkungan sosial yang beragam	11,12, 21,24 5,7,22,2 3,25	
				25	

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dimana setiap jawaban benar akan memperoleh skor 1 dan apabila salah mendapat skor 0. Tes ini akan diberikan kepada siswa sebagai *posttest*. Pedoman pensekoran tes objektif pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pensekoran Tes Objektif Pilihan Ganda

Jenis Tes Tes Objektif Pilihan Ganda	Skor Berdasarkan Kriteria Jawaban	
	Benar	Tidak Menjawab / Salah
Soal No. 1	1	0
Soal No. 2	1	0
Soal No. 3	1	0
Soal No. 4	1	0
Soal No. 5	1	0
Soal No. 6	1	0
Soal No. 7	1	0
Soal No. 8	1	0
Soal No. 9	1	0
Soal No. 10	1	0
Soal No. 11	1	0
Soal No. 12	1	0
Soal No. 13	1	0
Soal No. 14	1	0
Soal No. 15	1	0
Soal No. 16	1	0
Soal No. 17	1	0
Soal No. 18	1	0
Soal No. 19	1	0
Soal No. 20	1	0
Soal No. 21	1	0
Soal No. 22	1	0
Soal No. 23	1	0
Soal No. 24	1	0
Soal No. 25	1	0
Total Skor	25	0

Setelah skor akhir siswa diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai siswa berdasarkan skor yang diperoleh. Berikut adalah pedoman penilaian kompetensi kognitif siswa sesuai sekolah berdasarkan perolehan skor tes objektif pilihan ganda :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum s}{\sum I} \times 100$$

Keterangan : $\sum s$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum I$ = Jumlah item atau jumlah soal

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk menghindari pertanyaan atau pernyataan dengan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami maupun untuk mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dalam keandalan instrumen. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen menggunakan 23 siswa yang diambil dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2006:211) yang menyatakan bahwa subyek uji coba dapat diambil sejumlah 15 - 50 responden.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 65) membedakan atas dua macam

validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Sedangkan validitas empiris adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Berdasarkan dua jenis validitas tersebut dikenal 3 validitas yakni: validitas isi, validitas konstruk dan validitas prediktif.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang dapat mengetahui derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2003: 123). Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini para ahli mengamati secara cermat semua item dan tes yang hendak divalidasi (Sukardi, 2003: 123). Setelah melalui validitas isi dilanjutkan dengan uji empirik atau validitas eksternal, disusun berdasarkan fakta-fakta empirik yang telah terbukti. Kemudian di uji cobakan pada sampel yang tidak diberi perlakuan atau tidak menjadi kelas penelitian dari populasi itu diambil, jumlah anggota yang digunakan 23 orang. Uji validitasnya adalah dengan mengorelasikan antara skor item dengan skor total menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

(Drs. Riduwan, M. B. A, 2006 :98)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara skor item dan skor total r yang diperoleh bernilai positif dan indeks korelasinya besar mendekati angka 1,000. Sehingga validitas instrumen tes pilihan ganda ini dapat menggunakan *Pearson Product Moment*.

Kriteria uji validitas adalah apabila harga r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} sama besar atau lebih besar pada taraf signifikansi 5% maka butir tersebut dikatakan valid atau sahih dan sebaliknya.

Hasil uji validitas instrument tes pilihan ganda setelah dilakukan perhitungan dari total item 25 soal tes pilihan ganda diketahui ada 3 item

yang gugur yaitu pada nomor item 7, 13, 14 dan terdapat 22 item valid.

Setelah diperbaiki dan diuji coba ulang, hasil perhitungan 25 soal tes telah dinyatakan valid. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur dan diketahui bahwa instrumen tersebut sudah sesuai. Dengan demikian jika dilihat dari penghitungan butir soal dan dari pertimbangan para ahli instrumen tes pilihan ganda tersebut dinyatakan valid dan instrument tes pilihan ganda tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003:127), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan :

a. Reliabilitas Konsistensi Antar Rater

Reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrument yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifudin Awar, 2009:135). Wahyu Widhiarso (2009:13) mengemukakan reliabilitas antar rater digunakan untuk menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu objek. Semakin banyak

kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya, maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

1) Model pembelajaran

Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas model pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas model pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0 dimana jumlah itemnya ada 8 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Item Penilaian Model Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan model pembelajaran	Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran.	1
	Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> menggunakan metode pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran.	2
	Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	3
	Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai dengan kemampuan siswa.	4
	Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> dapat memberikan motivasi kepada siswa.	5
	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> dapat merangsang keaktifan berfikir siswa.	6
	Instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	7
	Instrumen dengan model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	8

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti berikut :

1. Menentukan jumlah amatan
2. Menentukan jumlah kelas interval

3. Menentukan skor maksimal (S_{max})
4. Menentukan skor minimal (S_{min})
5. Menentukan rentang skor
6. Memntukan panjang kelas (P)

(Sugiyono, 2010)

Setelah perhitungan selesai, maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan model pembelajaran berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kategori Reliabilitas Model Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $4 \leq S \leq 8$	Instrumen dan model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 4$	Instrumen dan model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas model pembelajaran melalui penghitungan kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment* yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran

<i>Judgment Expert/Rater</i>	Skor	Hasil
Ahli Model 1	8	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli Model 2	6	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Ahli Model 3	8	Layak dan andal digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil

skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian kelayakan model pembelajaran yaitu : Rater pertama memberikan skor 8, rater kedua memberikan skor 6 dan rater ketiga memberikan skor 8.

Dengan demikian, hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak digunakan untuk pengambilan data. Hal ini berarti model pembelajaran tersebut sebelum digunakan untuk pemelitian, sudah layak. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2

2) Materi pembelajaran

Langkah yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas materi pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu jawaban “Ya” memperoleh skor 1 dan jawaban “Tidak” memperoleh skor 0 dimana jumlah itemnya ada 6 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas materi pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi kelayakan materi pembelajaran pada tabel 14.

Tabel 14. Item Penilaian Materi Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor
Kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	1
	Keruntutan sistematika penyajian materi.	2
	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	3
	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	4
	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> sudah membuat siswa aktif.	5
	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay (CRH)</i> dapat menunjang motivasi siswa.	6

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor, maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti berikut :

1. Menentukan jumlah amatan
2. Menentukan jumlah kelas interval
3. Menentukan skor maksimal (S_{max})
4. Menentukan skor minimal (S_{min})
5. Menentukan rentang skor
6. Memntukan panjang kelas (P)

(Sugiyono, 2010)

Setelah perhitungan selesai, maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran berdasarkan kriteria kualitas lembar kelayakan materi pembelajaran pada tabel 15.

Tabel 15. Kategori Reliabilitas Materi Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak	$(S_{\min}+P) \leq S \leq S_{\max}$ $3 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran layak untuk digunakan dalam pengambilan data.
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

Setelah diperoleh hasil pengkategorian kualitas materi pembelajaran melalui penghitungan kemudian didapatkan hasil reliabilitas instrument melalui kesepakatan *judgment*. Reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment* yang kemudian dikategorikan menjadi layak dan tidak layak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Reliabilitas Model Pembelajaran

Judgment Expert/Rater	Skor	Hasil
Ahli Materi 1	4	Layak digunakan dalam pengambilan data
Ahli Materi 2	5	Layak digunakan dalam pengambilan data
Ahli Materi 3	6	Layak digunakan dalam pengambilan data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian kelayakan model pembelajaran yaitu : Rater pertama memberikan skor 4, rater kedua memberikan skor 5 dan rater ketiga memberikan skor 6. Dengan demikian, hasil skor yang diberikan oleh ketiga rater apabila dikategorikan dalam kualitas instrument dinyatakan sudah layak digunakan untuk pengambilan

data. Hal ini berarti materi pembelajaran tersebut sebelum digunakan untuk pemelitian, sudah layak dan andal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Kuder Richardson-20 (KR-20)

Metode mencari reliabilitas internal suatu instrumen yang di uji cobakan kepada kelompok tertentu, kemudian dihitung skornya dan diuji konsistensi inter itemnya. Adapun teknik mencari reliabilitas untuk soal pilihan ganda menggunakan KR-20 :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item
- p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
- q : Proporsi subyek yang menjawab item yang salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q
- k : Banyaknya item
- S : Standar deviasi dari tes

(Drs. Riduwan, M. B. A, 2006:108)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dari seluruh tes pilihan ganda menggunakan metode KR-20 karena data item pertanyaan menggunakan jawaban benar yang diberi nilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Sedangkan KR-20 memiliki hasil reliabilitas yang lebih

tinggi dibandingkan dengan metode yang lain. Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam table 17 dengan interpretasi nilai r .

Tabel 17. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Untuk menguji reliabilitas dari tes pilihan ganda Pelayanan prima yang sudah valid menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Hal ini dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rangkuman Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pilihan ganda	0,898	0,423	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan KR-20 hasil $r_{11} = 0,898$ terdapat pada rentang nilai 0,80-1,00 yang berarti instrumen tes pilihan ganda tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi, dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,423$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data reliabel sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada Kelas Eksperimen

- a. Melakukan studi pustaka
 - 1) Mengidentifikasi standart kompetensi
 - 2) Mengidentifikasi karakteristik awal siswa
 - 3) Menetapkan kompetensi dasar
 - 4) Memilih materi
- b. Menetapkan model pembelajaran *course review horay* untuk pembelajaran Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran Bekerja Secara Tim diantaranya :
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Lembar penilaian
- d. Prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran Bekerja Secara Tim :
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Membuka pertemuan dengan salam kemudian mengecek kesiapan siswa dan melakukan presensi.
 - b) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
 - c) Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

- 2) Kegiatan Inti
 - a) Siswa membuat kelompok atau tim.
 - b) Siswa membuat kotak pada kertas berjumlah 9 buah dan diisi nomor secara acak.
 - c) Siswa membaca materi dan menyimak penjelasan guru.
 - d) Siswa mendengarkan dan memahami pertanyaan yang diberikan guru secara acak.
 - e) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.
 - f) Kelompok yang sudah mendapatkan jawaban secara horizontal, vertikal maupun diagonal berteriak “horay” dan mendapatkan stiker.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan tentang proses pembelajaran yang baru saja diikuti.
 - b) Guru memeriksa tugas yang telah dikerjakan.
 - c) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
 - d) Guru memberikan *Reward and punishment*.
 - e) Menutup pembelajaran dengan salam.
- 4) Selanjutnya melakukan *post test* untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap materi.

2. Pada Kelas Kontrol

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada pembelajaran Bekerja Secara Tim diantaranya :
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Lembar penilaian
- b. Melaksanakan pembelajaran Pelayanana Prima dengan metode ceramah dan pemberian tugas pada siswa tentang materi pembelajaran Bekerja Secara Tim.
- c. Prosedur pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran Bekerja Secara Tim :
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Memberi salam, sebagai pembukaan dan menanamkan kepada siswa untuk memupuk rasa saling menghormati.
 - b) Melakukan presensi, untuk mengetahui kondisi dan kehadiran siswa.
 - c) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d) Penjelasan relevansi isi pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang bekerja dalam tim sesuai kesempatan.

2) Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi, siswa menggali informasi tentang pengertian tim, prinsip-prinsip bekerja dalam tim, tujuan dan manfaat bekerja dalam satu tim, tugas dan tanggung jawab dalam tim sesuai kesempatan.
- b) Elaborasi, guru memberikan penugasan kepada siswa supaya benar-benar memahami pengertian tim, prinsip-prinsip bekerja dalam tim, tujuan dan manfaat bekerja dalam satu tim, tugas dan tanggung jawab dalam tim.
- c) Konfirmasi, guru menegaskan kembali dan memberikan umpan balik serta penguatan tentang materi yang disampaikan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memotifasi siswa untuk mempersiapkan materi berikutnya.
 - c) Menutup kegiatan belajar dengan salam.
- 4) Selanjutnya melakukan *post test* untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap materi.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi belajar Pelayanan Prima siswa kelas X SMK Negeri 2 Godean Jurusan Tata Busana, maka untuk analisisnya menggunakan analisis univariat dan juga

menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T atau **T Test**.

1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Menurut Sukardi (2007: 146) untuk menentukan kriteria penilaian dari isntrumen yang berbentuk nontest adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Kriteria dalam penelitian ini khususnya untuk variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Course Review Horay* (X) tidak menggunakan tingkat kecenderungan tetapi didasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai) yang ditentukan dengan mengkategorikan kelompok skor tersebut menjadi 4 kelompok.

Sedangkan menurut Syarifuddin Azwar (dalam Rita Listiyani: 2009) untuk melihat tinggi rendahnya variabel berdasarkan kriteria, dilakukan komputasi korelasi antara skor tes dengan skor kriteria. Dalam mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (X) digunakan skor ideal berdasarkan alternatif jawaban dan koefisien butir pernyataan.

Panduan observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* (X) ini terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor 4, 3, 2, 1. Dari skor tersebut peneliti

membuat kriteria penentuan kategori model pembelajaran *Course Review Horay* (X) dengan cara mengalikan jumlah butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban. Berdasarkan perkalian jumlah butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban yang terendah diperoleh skor terendah (skor minimum) dan perkalian jumlah butir pernyataan dengan skor alternatif jawaban yang tertinggi diperoleh skor tertinggi (skor maksimum).

Selanjutnya skor maksimum dan skor minimum dibagi dalam kelompok skor (interval presentase) dengan kriteria pencapaian sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik yang dibuat dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas interval.
2. Menghitung rentang skor yaitu skor maksimum-minimum.
3. Menghitung panjang kelas yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyususn kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Kriteria	Jumlah Pernyataan x Jumlah Skor Jawaban
Sangat Baik	$16 \times 4 = 64$
Baik	$16 \times 3 = 48$
Cukup Baik	$16 \times 2 = 32$
Kurang Baik	$16 \times 1 = 16$

2. Analisis Data Pencapaian Kompetensi Bekerja Dalam Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima

Analisis untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian.

Rumus yang digunakan meliputi rata-rata *Mean* (M), *Median* (Me), *Mode* (Mo) dan Simpangan Baku (SD). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean atau rata-rata

\sum = Epsilon (jumlah)

X = nilai x ke pertama sampai n

n = jumlah subjek penelitian

(Sugiyono, 2010:49)

b. Nilai tengah (*Median*)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau kebalikannya dari yang terbesar sampai terkecil (Sugiyono, 2010:48)

c. Modus (*Mode*)

Mode adalah teknik penjelasan data kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2010:47)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim, digunakan katagori kecenderungan berdasarkan skor perolehan yang dikelompokan menjadi empat kategori, yaitu:

($M_i + 1,5 SD_i$) ke atas = Sangat Tinggi

M_i sampai dengan ($M_i + 1,5 SD_i$) = Tinggi

($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan M_i = Rendah

($M_i - 1,5 SD_i$) ke bawah = Sangat Rendah

(Rita Listiyani, 2009: 92)

Selanjutnya rumus dengan kategori di atas di susun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan skor terendah dan tertinggi.
2. Menghitung rata-rata ideal atau mean ideal yaitu $\frac{1}{2} [skor tertinggi + skor terendah]$.
3. Menghitung SD ideal (SD_i) yaitu $\frac{1}{6} [skor tertinggi - skor terendah]$.

Tabel 20. Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	$> (M_i + 1,5 SD_i)$
2	Tinggi	$M_i - (M_i + 1,5 SD_i)$
3	Rendah	$(M_i - 1,5 SD_i) - M_i$
4	Sangat Rendah	$< (M_i - 1,5 SD_i)$

Keterangan : X = Skor siswa dari variable x

M_i = Harga Mean

S_d = Standar deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:199)

KKM untuk kompetensi kognitif pelayanan prima adalah 75. Apabila siswa sudah mencapai nilai 75 dan di atas 75, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Agar memudahkan dalam memahami data hasil kompetensi siswa, kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu Tuntas dan Belum Tuntas. Kategori KKM dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum tuntas atau belum memenuhi KKM
≥ 75	Tuntas atau memenuhi KKM

Berdasarkan kategori tabel di atas, jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75, maka siswa dinyatakan Belum tuntas. Namun jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75, maka siswa dinyatakan Tuntas.

3. Uji persyaratan analisis

Sehubungan dengan penelitian inferensial, Sutrisno Hadi dalam Rita Listiyani (2009: 103) mengemukakan adanya persyaratan yang harus dipenuhi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diambil. Adapun persyaratannya adalah :

- a. Sampel yang diambil adalah secara acak (*random*).
- b. Distribusi data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.
- c. Distribusi data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) homogen.
- d. Data penelitian adalah merupakan data interval.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka sebelum diadakan analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu terhadap data penelitian, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Z, karena merupakan salah satu cara untuk menghitung ke normalan data untuk data interval yang dapat diketahui dengan penghitungan spss.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat ditaris signifikansinya, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik kolomogorov-Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Dimana:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 389)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dengan menggunakan uji-f hal ini dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk menguji homogenitas data yang dapat diketahui dengan penghitungan SPSS. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2007: 140)

Dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variansi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi = 0,05.

Uji normalitas dan homogenitas digunakan sebagai salah satu syarat dalam pengujian hipotesis yang menggunakan t-test.

4. Uji-t

Uji-t adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua buah data (Usman & Akbar, 2003: 140).

Menurut Usman & Akbar (2003: 140), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan, antara lain: data dari masing-masing sampel berdistribusi normal, data dipilih secara acak, data dari masing-masing sampel homogen. Rumus uji-t dua data sampel adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : nilai uji-t

\bar{X}_1 : rata-rata data sampel pertama

\bar{X}_2 : rata-rata data sampel kedua

$\sum X_1^2$: jumlah kuadrat sampel pertama

$\sum X_2^2$: jumlah kuadrat sampel kedua

n_1 : jumlah data sampel pertama

n_2 : jumlah data sampel kedua

(Usman & Akbar, 2003: 141)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t karena data penelitian berupa data interval dan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel.

5. Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim dimana model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan variabel independen dan pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim adalah variabel dependen, datanya berupa interval dan merupakan hipotesis asosiatif yang bersifat kausal (sebab-akibat) maka digunakan analisis regresi. Rumus persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier

(Usman & Akbar, 2003: 216)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Godean

SMK Negeri 2 Godean merupakan salah satu sekolah berstandar Nasional. Di SMK tersebut terdapat dua bidang keahlian yaitu bidang studi keahlian Tata Busana dan Tata Boga yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta memiliki peringkat prestasi yang cukup tinggi baik di kabupaten Sleman maupun di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung, Godean, Sleman, DIY Telp./Fax (0274) 798008.

Program keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Godean ada 2 macam program yaitu :

a. Program Keahlian Tata Boga

Program keahlian tata boga terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI dan 3 kelas XII. Keseluruhan jumlah kelas tata boga adalah 9 kelas yang terbagi dalam 3 tingkatan kelas.

b. Program Keahlian Tata Busana

Program keahlian tata busana terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI dan 3 kelas XII. Keseluruhan jumlah kelas tata boga adalah 9 kelas yang terbagi dalam 3 tingkatan kelas.

Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai dua jenis mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran teori dan praktek.

Salah satu mata pelajaran yang bersifat teori adalah Pelayan Prima. Mata

pelajaran Pelayanan Prima merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas X. Mata pelajaran Pelayanan Prima mempunyai ketuntasan minimal 75. Menurut (Retno Presetiyorini : 3) adapun tujuan mata pelajaran Pelayanan prima adalah :

- a. Memberi arti Pelayanan Prima (*Costumer Care*).
- b. Menjelaskan pentingnya Pelayanan Prima (*Costumer Care*).
- c. Menerapkan prinsip-prinsip Pelayanan Prima (*Costumer Care*).
- d. Mengerti pentingnya Pelayanan Prima terhadap pelanggan.
- e. Dapat memenuhi harapan pelanggan.

Mata pelajaran pelayanan prima ini memuat materi-materi yang mendasari materi berikutnya yang berhubungan dengan pelanggan. Selain itu di SMK Negeri 2 Godean juga terdapat Unit Produksi (Sanggar Busana), dengan harapan bahwa adanya Unit Produksi (Sanggar Busana) dapat membantu siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam mata pelajaran Pelayanan Prima. Dalam penelitian ini, kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X Program Keahlian Tata Busana dengan jumlah siswa sebanyak 105 siswa. Mata pelajaran yang diambil adalah Pelayanan Prima yang diampu oleh Ibu Dra. Agnes Mariani.

2. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel, yaitu Model Pembelajaran *Course Review Horay* (X), serta variabel terikat yaitu Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim (Y). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *Mean* (M), *Median* (Me),

Mode (Mo) dan Simpangan Baku (SD) masing-masing variabel penelitian.

Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kecenderungan masing-masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* di SMK N 2 Godean

Data pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diperoleh melalui lembar observasi untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Lembar observasi tersebut terdiri dari 16 butir pernyataan dan 4 alternatif jawaban. Untuk nilai terendah 1 dan skor tertinggi adalah 4, maka berdasarkan hal tersebut diperoleh skor terendah $16 \times 1 = 16$, dan skor tertinggi $16 \times 4 = 64$, dengan demikian diketahui rentang interval (R) = 48, jumlah kelas (K) = 4 dan panjang interval (P) = 12, sehingga dapat dibuatkan pengkategorian variabel model pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* sesuai dengan hasil pengamatan (observasi).

Berdasarkan pengkategorian tersebut di atas, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase rata-rata kecenderungan pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Distribusi frekuensi dan persentase rata-rata dapat dilihat pada tabel 22.

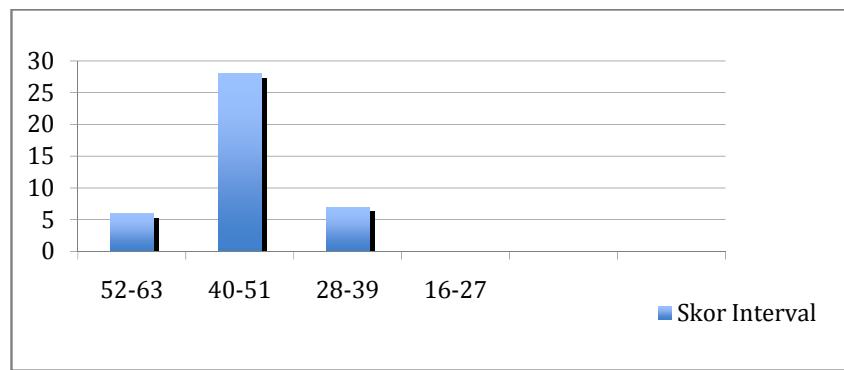
Tabel 22. Distribusi Frekuensi dari Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	52 – 63	6	12,5 %
2	Baik	40 – 51	28	68,75 %
3	Cukup Baik	28 – 39	7	18,75 %
4	Kurang Baik	16 – 27	0	0 %
Total			41	100 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS 16, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 45,32, median (Me) = 44, modus (Mo) = 44 dan standar deviasi (SD) = 4,437. Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 45,32 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori baik yang dicapai oleh 28 siswa (68,75 %).

Selain itu, tidak ada frekuensi pada kategori kurang baik hal ini karena pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* di kelas eksperimen dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa dengan persentase 12,5%.

Selain tabel distribusi frekuensi dari data tersebut juga dapat dibuat histogram seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

b. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Data pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan subyek sebanyak 41 siswa, setelah diolah menggunakan SPSS versi 16, maka dapat diketahui nilai maksimum = 88 dan nilai minimum = 64. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan data pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim pada kelas kontrol, maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) = 82 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 5, sehingga dapat dibuatkan pengkategorian untuk variabel pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim pada Kelas Kontrol

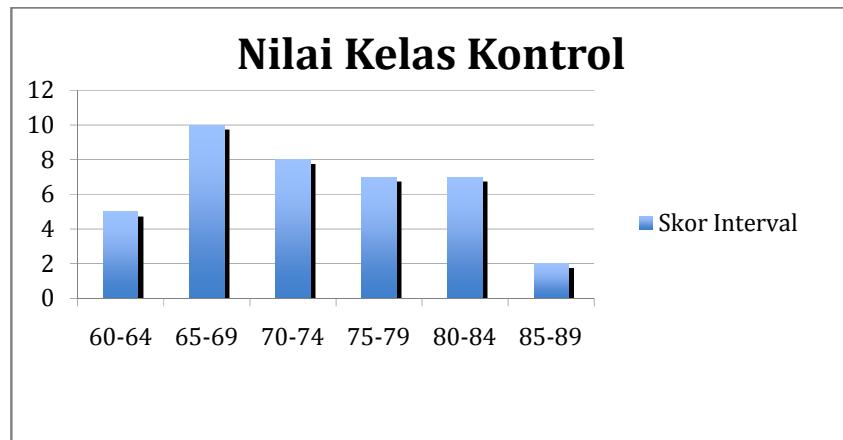
No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 89,5	0	0 %
2	Tinggi	82 – 89,5	7	17,07 %
3	Rendah	74,5 - 82	9	21,95 %
4	Sangat Rendah	< 74,5	25	60,97 %
Total			41	100%

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS 16, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 73,27, median (Me) = 72, modus (Mo) = 68 dan standar deviasi (SD) = 6,896. Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 73,27 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, terdapat 25 siswa (60,97 %) mendapatkan nilai kurang dari 74,5 berada pada kategori sangat rendah. Dapat diketahui pula data pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim pada kelas kontrol tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Selain itu, dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Dari Nilai Kompetensi Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60 – 64	5	12,19 %
2	65 – 69	11	26,82 %
3	70 – 74	9	21,95 %
4	75 – 79	7	17,07 %
5	80 – 84	7	17,07 %
6	85 – 89	2	4,88 %
Jumlah			100 %



Gambar 5. Nilai Kelas Control

Grafik tersebut menunjukkan bahwa frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 65-69 dengan frekuensi sebesar 11 dan frekuensi relatifnya sebesar 26,82 %.

Selain digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, untuk menggambarkan nilai dapat menggunakan nilai KKM yang diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Dari data nilai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	16	39,02%
2	Belum Tuntas	25	60,98%
Jumlah		41	100 %

Berdasarkan Tabel 25 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan sebagian besar terdapat pada kategori belum tuntas sebanyak 25 siswa (60,98%) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori tuntas sebanyak 16 siswa (39,02%).

c. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Data pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan subyek sebanyak 41 siswa, setelah diolah menggunakan SPSS versi 16, maka dapat diketahui nilai maksimum = 92 dan nilai minimum = 76. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan data pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim pada kelas eksperimen, maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) = 82 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 5, sehingga dapat dibuatkan pengkategorian untuk variabel pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26.Kategori Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim pada Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat Tinggi	> 89,5	7	17,07 %
2	Tinggi	82 – 89,5	18	43,90%
3	Rendah	74,5 - 88	16	39,03%
4	Sangat Rendah	< 74,5	0	0 %
Total			41	100%

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS 16, dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 84,20, median (Me) = 84, modus (Mo) = 88 dan standar deviasi (SD) =

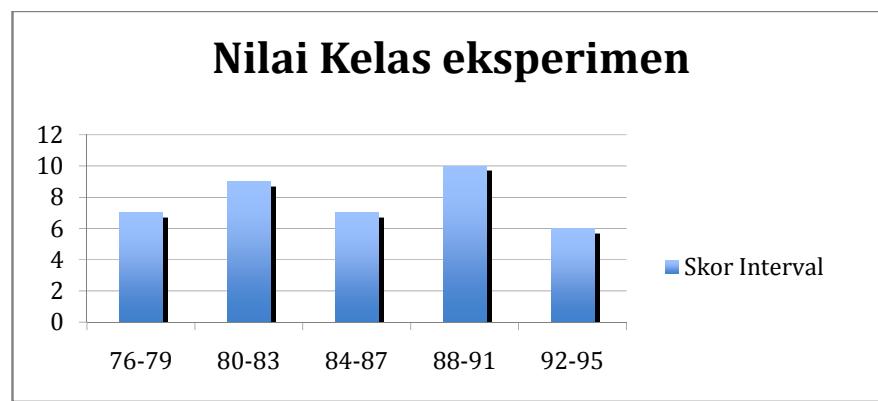
5,467. Dengan demikian untuk nilai rata-rata (M) = 84,20 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori tinggi yang dicapai oleh 18 siswa (43,90 %).

Selain itu, tidak ada frekuensi pada kategori sangat rendah hal ini karena pencapaian kompetensi dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* di kelas eksperimen.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Dari Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	76 – 79	7	17,07 %
2	80 – 83	9	21,96 %
3	84 – 87	7	17,07 %
4	88 – 91	11	26,83 %
5	92 – 95	7	17,07 %
Jumlah		41	100 %



Gambar 6. Nilai Kelas Eksperimen

Grafik tersebut menunjukkan bahwa frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 88-91 dengan frekuensi sebesar 11 dan frekuensi relatifnya sebesar 26,83 %.

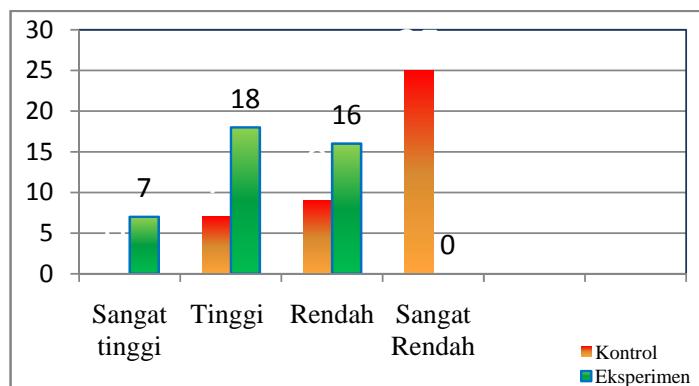
Selain digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, untuk menggambarkan nilai dapat menggunakan nilai KKM yang diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen. Dari data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen

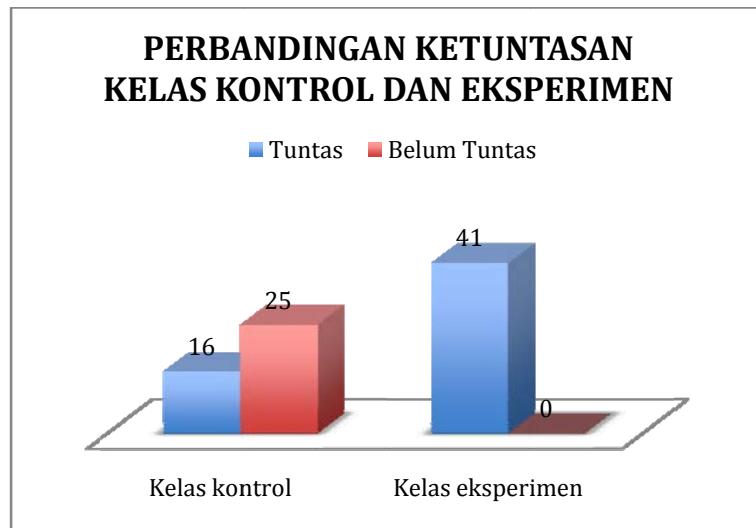
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	41	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		41	100 %

Berdasarkan Tabel 28 dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan terdapat pada kategori tuntas sebanyak 41 siswa (100 %).

Setelah dilakukan analisis data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas dapat dibuat perbandingan histogram antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 7 dan gambar 8.



Gambar 7. Perbandingan Kategori Pencapaian Kompetensi



Gambar 8. Perbandingan Ketuntasan Kriteria Minimal

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis teknik Kolmogorov-Smirnov Z, untuk menghitung ke normalan data untuk data interval yang dapat diketahui dengan penghitungan SPSS. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 16, hasilnya dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Sumber	P-value	Posisi	Keterangan
1	Nilai kelas Eksperimen	0.113	P -value > 0.05	Normal
2	Nilai kelas Kontrol	0.129	P -value > 0.05	Normal

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (P

$> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-f hal ini dilakukan untuk menguji homogenitas data yang dapat diketahui dengan penghitungan SPSS. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 16, hasilnya dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Sumber	Db	Harga F		<i>P</i> -value	Keterangan
		Hitung	Tabel 5%		
Nilai kelas Eksperimen dan Kontrol	4; 36	0.956	2.63	0.443	Homogen

Syarat agar variansi bersifat homogen adalah apabila nilai dari ($F_{hit} < F_{tab}$) dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi = 0,05 ($P_{value} > 0,05$). Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol kelompok Nilai tes diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0.956 dengan P sebesar 0.443, 0.443 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0.443 > 0,05$). Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan db sebesar 4; 36 adalah sebesar 2,63. Oleh karena F_{hitung}

lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hit}: 0.956 < F_{tab}: 2,63$) maka data nilai pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim tersebut mempunyai variansi yang homogen, maka selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *t-test* dengan sebuah syarat data signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang akan diuji kebenarannya adalah pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (X) terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim (Y) Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*).

Setelah dilakukan uji *t-test* menggunakan SPSS versi 16, hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Sumber	Kelompok	Rerta	db	Harga t		P-value	Keterangan
				Hitung	Tabel 5%		
Nilai	Eksperimen Kontrol	97.84 68.03	40	3.960	1.684	0.000	Beda

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 3.960 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian nilai t_{hitung}

tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dengan db 40, diperoleh t_{tabel} 1.684. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini (Ha) adalah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim mata pelajaran Pelayanan Prima dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 3.960 > t_{tabel} 1.684$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka Ha diterima. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Course Review Horay* (CRH) di Kelas Eksperimen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) di SMK N 2 Godean

Penelitian ini menemukan adanya kecenderungan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim mata pelajaran pelayanan Prima di SMK N 2 Godean. Persentase pelaksanaan model pembelajaran ini sebesar 68,75 %, dimana hasil ini berpusat dalam kategori baik. Kecenderungan kategori tidak berpusat pada kategori sangat baik, hal ini karena model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) baru digunakan di SMK Negeri 2 Godean sehingga guru dan siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini.

Siswa masih merasa tegang dan belum dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Namun demikian siswa merasa senang dengan pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ini. Pembelajaran menggunakan model ini seperti game atau permainan. Siswa saling berlomba agar dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, susana kelas juga meriah karena kelompok siswa yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan dari guru meneriakkan yel “horay”. Sehingga dapat membuat siswa semangat, memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pencapaian kompetensi mata pelajaran Pelayanan Prima. Siswa merasa senang menerima materi dan tidak merasa jemu dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, siswa juga dapat saling mengemukakan pendapat mereka. Oleh karena itu semakin baik dan menyenangkan model pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa maka akan membantu meningkatkan semangat atau memotivasi siswa untuk belajar, sehingga pencapaian kompetensi dapat tercapai dengan baik.

b. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Pembelajaran yang biasa digunakan di SMK N 2 Godean adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui mengungkapkan, penerangan lisan oleh guru kepada siswa (ceramah). Berdasarkan kategori penilaian pencapaian kompetensi bekerja secara tim pada kelas X di SMK N 2 Godean untuk kelas kontrol, nilai berada pada kategori sangat rendah dan tidak ada yang mendapat nilai sangat tinggi. Ketuntasan kompetensi siswa juga hanya diraih oleh 16 siswa (39,02%).

Hal ini karena pembelajaran dengan metode ceramah yang biasa digunakan di SMK Negeri 2 Godean kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa merasa jemu dalam menerima materi pembelajaran sehingga motivasi siswa menjadi rendah, siswa kurang memahami dengan materi yang disampaikan dan nilai yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Pada metode ceramah yang dituntut untuk lebih aktif disini adalah gurunya. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya, sehingga mereka cenderung pasif. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi obyek pembelajaran bukan sebagai subyek pembelajaran. Hal ini menyebabkan mata pelajaran pelayanan prima dengan kompetensi

dasar bekerja secara tim tidak dapat dimaksimalkan karena kebanyakan siswa hanya duduk diam dan mendengar tanpa berinteraksi dengan sesama teman maupun guru.

c. Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu usaha meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran pelayanan prima adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Berdasarkan kategori penilaian pencapaian kompetensi bekerja secara tim pada kelas X di SMK N 2 Godean untuk kelas eksperimen, nilai cenderung berada pada kategori tinggi dan tidak ada yang mendapat nilai sangat rendah. Ketuntasan kompetensi siswa juga diraih oleh 41 siswa (100%).

Pencapaian nilai tidak cenderung dalam kategori sangat tinggi karena siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sehingga siswa belum terbiasa, siswa masih tegang. Siswa kurang fokus dalam menerima pertanyaan-pertanyaan lisan yang di berikan oleh guru karena kondisi kelas yang ramai dan tidak

tenang. Sehingga siswa kurang dapat menerima materi secara maksimal dan pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa cenderung tinggi tidak sangat tinggi. Namun demikian ketuntasan pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai 100%.

2. Hipotesis penelitian

a. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis penelitian menggunakan *uji t* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap pencapaian kompetensi kognitif dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* untuk kompetensi pelayan prima kelas eksperimen di SMK N 2 Godean. Hal ini dibuktikan dengan Ha diterima dengan Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 3,960 > t_{tabel} 1,684$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%.

Bila dikaji lebih dalam dari hasil pencapaian kompetensi mata pelajaran pelayanan prima kelas kontrol dalam kategori tuntas sebanyak 16 siswa sebesar (39,02%) dan sebanyak 25 siswa (60,98%) terdapat pada kategori belum tuntas. Hal ini karena pada

kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana siswa hanya pasif dan komunikasi hanya dilakukan satu arah. Sedangkan untuk kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan sebesar 100%

Nilai kompetensi yang diperoleh siswa untuk kelas kontrol masih dibawah standar KKM kurang dari 75. Hal ini disebabkan :

- a. Kegiatan pembelajaran verbalisme (pengertian kata-kata).
- b. Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa.
- c. Komunikasi hanya satu arah dan menyebabkan siswa pasif di dalam kelas.

Sedangkan untuk pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar diatas nilai 75, jadi model ini memberikan pengaruh dalam pembelajaran karena :

- a. Dapat melatih pemahaman siswa.
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga kelas menjadi menyenangkan dan antusias.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa.

b. Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (*CRH*) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim

Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* (X) terhadap pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim (Y) maka dapat disusun persamaan

regresi guna mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap Y.

Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

$$\hat{Y} = 76,64 + 0,04(41) = 80,01$$

Hal tersebut dapat diartikan perkiraan nilai rata-rata pencapaian kompetensi siswa pada materi Bekerja Secara Tim 80,01. Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan n = 41 diperoleh 0,308, karena harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,321 > 0,308$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,032. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,32^2 = 0,1024$. Hal ini berarti bahwa pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim 10,24% dipengaruhi oleh penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

Hal ini berarti pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim akan lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* karena Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* untuk pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim termasuk kategori baik dengan rerata sebesar 45,32 dimana kategori baik ini memiliki presentase sebesar 68,75 %.
2. Pencapaian kompetensi belajar Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* termasuk kategori sangat rendah dengan rerata 73,27 (60,97%). Sedangkan dilihat dari pencapaian KKM terdapat 25 siswa (60,98%) belum tuntas.
3. Pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* termasuk kategori tinggi dengan rerata 84,20 (43,90%). Sedangkan dilihat dari pencapaian KKM terdapat 41 siswa (100%) tuntas.
4. Ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi dalam materi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean. Hal ini dilihat dari

hasil penghitungan dengan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 3,960 > t_{tabel} 1,684$) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).

5. Besar pengaruh antara model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim adalah 0,032. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,32^2 = 0,1024$. Hal ini berarti bahwa pencapaian kompetensi Bekerja Secara Tim 10,24% dipengaruhi oleh penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian itu :

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* memberikan pengaruh pada pencapaian kompetensi siswa. Pada praktiknya siswa dapat termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak merasa jemu dan semangat dalam proses pembelajaran. Guru juga mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa karena siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa. Maka secara tidak langsung model pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi belajar.

Hal ini memberikan informasi bahwa guru hendaknya dapat memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat termotivasi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika hasil belajar

siswa meningkat maka kompetensi yang telah ditentukan sekolah dapat tercapai dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mengungkap tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa pada materi Bekerja Secara Tim mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean pada ranah kognitif. Peneliti tidak mengungkap tentang ranah afektif dan psikomotor siswa. Sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkap bagaimana ranah afektif dan psikomotor siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Godean sehingga generalisasinya juga hanya untuk siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Godean.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan peranannya sebagai motivator, pendidik, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* guru harus bisa menguasai kondisi kelas agar tenang, pembacaan teks secara lisan harus jelas, bila perlu diulang sampai 3 kali, ucapan kata-kata diperlambat agar siswa mengeti, pemberian intonasi pada kata-kata yang

penting. Dengan demikian siswa dapat fokus dalam menerima materi dan memahami pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru dan pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat terlaksana dengan baik.

2. Siswa hendaknya dapat berkonsentrasi saat menerima pelajaran dari guru. Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, tidak bercanda dengan teman kelompok, fokus dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru agar dapat memahami penjelasan guru agar model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test pilihan ganda dan observasi sehingga tidak dapat mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkap bagaimana pendapat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Arif Fadholi. (2009). *Proposal Skripsi Komparasi*. Diakses dari <http://ariffadholi.blogspot.com/2009/10/proposal-skripsi-studi-komparasi.html>. pada tanggal 20 Februari 2012, Jam 14.05 WIB
- Bambang Avip P. (2010). *Populasi dan Sampel*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. MATEMATIKA/19641_2051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA_M/MENENTUKAN_UKURAN_SAMPEL.pdf. pada tanggal 09 April 20012, Jam 14.41 WIB
- Bruce Joyce dan Marsha Weil. (1996). *Model Of Teaching*. USA : A Simon & Schuster Company
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes & Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dimyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Juhana Wijaya. (1999). *Pelayanan Prima*. Bandung: ARMICO
- _____. (2004). *Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. Bandung: ARMICO
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya
- _____. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Eko Susanto. (2009). *60 Games Untuk Mengajar*. Yogyakarta: LUMBUNGKITA
- Endang, Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang pendidikan dan Teknik*. Yogyakarya : UNY Press

Erik Dwi Anggara. (2010). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Course Review Horay (CRH) Terhadap Peningkatan Rasional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi. Diakses dari <http://repository.upi.edu/skripsiview.php?start=9799>. pada tanggal 14 Februari 2012. Jam 10.41 WIB

Ernawati, Izwarni & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Husaini Usman dan R. Purnomo Akbar. (2003). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Laila Nur Safitri. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI)* pada mata pelajaran IPA terhadap kecerdasan ganda siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman. *Tesis*. Pascasarjana UNY

Mel Silberman. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta : PT Indeks

Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. (2007). *Metode Belajar dan Kesulitan – kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

_____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Rita Listiyani. (2009). Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Dorongan Guru Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Godean. *Laporan Penelitian*. UNY

Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alafabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukamto. (1988). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdukbud
- Suparman S. (2010). Gaya mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER
- Suyetty & Gita Kurniawan. (2003). *Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. Jakarta: Yudhistira
- Syaifudin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. (1989). *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung : Tarsito
- _____. (1998). *Cara belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Very Fathonah. (2012). Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Pembuatan Saku Passepoile pada Celana Pria Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Negeri 1 Pandak. *Laporan Penelitian*. FT UNY



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang Jogjakarta, 55281

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth : Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memvaliditas instrumen untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,

Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244012

SURAT KETERANGAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini
Nama : Sri Widarwati M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

- Sudah memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu) :

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012
Ahli model,



Sri Widarwati M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Pelajaran : Pelayanan Prima
Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Jurusan Busana
Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Ahli Materi : Sri Widarwati, M. Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan instrumen penelitian.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian instrumen menggunakan model pembelajaran dengan strategi pembelajaran.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1: layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran dan Instrumen

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan strategi pembelajaran.	✓	
2.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) menggunakan metode pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
4.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
5.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
6.	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat merangsang keaktifan berfikir siswa dalam belajar.	✓	
7.	Instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
8.	Instrumen dengan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen dan Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 4$	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan* :

- 1.) Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai item yang disarankan.
3. Tidak layak

*) Mohon memberi lingkaran pada nomor yang tersedia sesuai dengan kesimpulan bapak atau ibu.

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang Jogjakarta, 55281

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth : Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memvaliditas model pembelajaran untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean" Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,

Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244012

Acc ke
Isniatur munawaroh, M.Pd

mengetahui setuju ktp

Deni Harnanto

SURAT KETERANGAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini
Nama : Isniyatun Munawaroh, M. Pd
NIP : 19820811 200501 2 002

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

- Sudah memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu) :

1. *RPP → dlm hyman pembelajaran aktif.*
2. *integrasi aktif pembelajaran sebaiknya swa dlm lingkungan yg mengintegrasikan.*
3. *buku pengaralan no 2.*

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2012
Ahli model,

Isniyatun Munawaroh, M. Pd

NIP. 19820811 200501 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini
Nama : Isniatun Munawaroh, M. Pd
NIP : 19820811 200501 2 002

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

- Sudah memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Belum memenuhi syarat

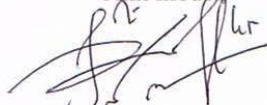
Catatan (bila perlu) :

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Juni 2012

Ahli model



Isniatun Munawaroh, M. Pd

NIP. 19820811 200501 2 002

LEMBAR VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Pelajaran : Pelayanan Prima
Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Jurusan Busana
Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Ahli Materi : Isniatun Munawaroh, M. Pd
NIP : 19820811 200501 2 002

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan instrumen penelitian.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian instrumen menggunakan model pembelajaran dengan strategi pembelajaran.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1: layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran dan Instrumen

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan strategi pembelajaran.	✓	
2.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) menggunakan metode pembelajaran yang difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
3.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
4.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan kemampuan siswa.	✓	
5.	Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat memberikan motivasi kepada siswa.	✓	
6.	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat merangsang keaktifan berfikir siswa dalam belajar.	✓	
7.	Instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓	
8.	Instrumen dengan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen dan Model Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{Skor} \leq 8$	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 4$	Instrumen dan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai item yang disarankan.
3. Tidak layak

*) Mohon memberi lingkaran pada nomor yang tersedia sesuai dengan kesimpulan bapak atau ibu.

Yogyakarta, Juni 2012

Menyetujui,



Isniatun Munawaroh, M. Pd

NIP. 19820811 200501 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang Jogjakarta, 55281

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth : Dra. Agnes Mariani

Guru Mata Pelajaran Pelayanan Prima

SMK Negeri 2 Godean

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memvaliditas instrumen untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,

Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244012

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Dra. Agnes Mariani

NIP : 19581113 198603 2 005

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

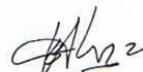
- Sudah memenuhi syarat
- Memenuhi syarat dengan catatan
- Belum memenuhi syarat

Catatan (bila perlu) :

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Mei 2012
Ahli materi,



Dra. Agnes Mariani

NIP. 19581113 198603 2 005

KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata pelajaran : Pelayanan Prima
 Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Jurusan Busana
 Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
 NIM : 08513244002
 Ahli Materi : Dra. Agnes Mariani
 NIP : 19581113 198603 2 005

Bidang penelaahan	Kriteria penelaahan	Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓	
Konstruksi	1. Pokok soal/steam dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas. 2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban. 3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 4. Pilihan jawaban homogen dan logis. 5. Panjang pendek pilihan relative sama. 6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.	✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

Yogyakarta, Mei 2012

Ahli materi,



Dra. Agnes Mariani

NIP. 19581113 198603 2 005

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Mata Pelajaran : Pelayanan Prima
Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Busana 2
Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Ahli Materi : Dra. Agnes Mariani
NIP : 19581113 198603 2 005

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas lembar penilaian tes objektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan kognitif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1: layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Hand Out sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Hand Out sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Hand Out sudah membuat siswa aktif.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Hand Out dapat menunjang motivasi siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai item yang disarankan.
3. Tidak layak

*) Mohon memberi lingkaran pada nomor yang tersedia sesuai dengan kesimpulan bapak atau ibu.

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Dra. Agnes Mariani

NIP. 19581113 198603 2 005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang Jogjakarta, 55281

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth : Enny Zuhni Khayati, M. Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memvaliditas instrumen untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean" Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,

Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244012

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP : 19600427 198503 2 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

- Sudah memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Belum memenuhi syarat

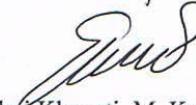
Catatan (bila perlu) :

1. *sebaiknya Materinya dicemakan dengan S'*
..... *dari K.D nya l. misalnya*
2. *2. Pengertian Bchaja dalam dunia*
..... *Tan*
3. *b. Komunikasi dalam Tan*
..... *c. Komunikasi dengan pelanggan dari berbagai*
..... *lalu belg*

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Mei 2012

d. Cara Mengajar Ahli materi, teknik fakta, artur budiyo


Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang Jogjakarta, 55281

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Judgment Expert

Kepada Yth : Moh. Adam Jerusalem, M. T

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/ibu untuk memvaliditas instrumen untuk penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen pembimbing,

Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si

NIP. 19620503 198702 2 001

Pemohon,

Vicalia Sulistiyanti

NIM. 08513244012

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini
Nama : Moh. Adam Jerusalem, M. T
NIP : 19780312 200212 1 001

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis instrument penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pencapaian Kompetensi Bekerja Secara Tim Di SMK Negeri 2 Godean” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Program studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pend. Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut (✓) :

- Sudah memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Belum memenuhi syarat

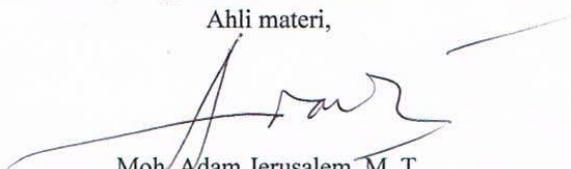
Catatan (bila perlu) :

1. *Kalimat untuk pertanyaan yg terlalu panjang
tbl. baik & seetheranakan.*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2012

Ahli materi,


Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP. 19780312 200212 1 001

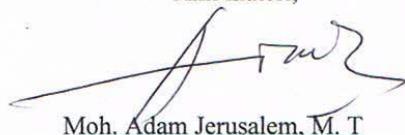
KARTU TELAAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata pelajaran : Pelayanan Prima
 Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Jurusan Busana
 Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
 NIM : 08513244002
 Ahli Materi : Moh. Adam Jerusalem, M. T
 NIP : 19780312 200212 1 001

Bidang penelaahan	Kriteria penelaahan	Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan indikator. 2. Pengecoh sudah berfungsi. 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	✓ ✓ ✓	
Konstruksi	1. Pokok soal/steam dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas. 2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban. 3. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 4. Pilihan jawaban homogen dan logis. 5. Panjang pendek pilihan relative sama. 6. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban di atas salah".	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓ ✓ ✓ ✓	

Yogyakarta, Mei 2012

Ahli materi,



Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP. 19780312 200212 1 001

LEMBAR VALIDIASI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI BEKERJA SECARA TIM DI SMK NEGERI 2 GODEAN

Mata Pelajaran : Pelayanan Prima
Sasaran program : Siswa SMK Negeri 2 Godean kelas X Jurusan Busana
Peneliti : Vicalia Sulistiyanti
NIM : 08513244002
Ahli Materi : Moh. Adam Jerusalem, M. T
NIP : 19780312 200212 1 001

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan kognitif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
1: layak
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) sudah membuat siswa aktif.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan menggunakan Model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat menunjang motivasi siswa.	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

- Kalimat dr soal bbrp terlalu panjang.....
 - kalimat dr alenntf jawaban ada yg terlalu panjang.
-
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

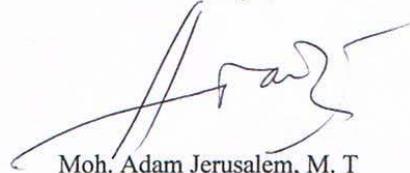
Materi ini dinyatakan* :

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai item yang disarankan.
3. Tidak layak

*) Mohon memberi lingkaran pada nomor yang tersedia sesuai dengan kesimpulan bapak atau ibu.

Yogyakarta, Mei 2012

Menyetujui,



Moh. Adam Jerusalem, M. T

NIP. 19780312 200212 1 001